

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statement included
herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Halaman/Pages

Daftar Isi

Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 85

Table of Contents

Directors' Statement Letter
Independent Auditor's Report
Consolidated Statement of Financial Position
Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Consolidated Statement of Changes in Equity
Consolidated Statement of Cash Flows
Notes to the Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Satrijanto Tirtawisata
Alamat Kantor : Gedung Panorama Lantai 4,
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta Barat 11440
Alamat Rumah : Jl. Pulau Ayer I/43, RT 006
RW 009 Kel. Kembangan Utara
Kec. Kembangan, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Sylvia Rafael Harnadi
Alamat Kantor : Gedung Panorama Lantai 4,
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta Barat 11440
Alamat Rumah : Jl. Kacang Polong I No. 20 RT.
012, RW. 007, Kel. Rawa Buaya
Kec. Cengkareng, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Satrijanto Tirtawisata
Office Address : Panorama Building 4th Floor,
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta Barat 11440
Residential Address : Jl. Pulau Ayer I/43, RT 006
RW 009 Kel. Kembangan Utara
Kec. Kembangan, Jakarta Barat
Position : President Director
2. Name : Sylvia Rafael Harnadi
Office Address : Panorama Building 4th Floor,
Jl. Tomang Raya No. 63
Jakarta Barat 11440
Residential Address : Jl. Kacang Polong I No. 20 RT.
012, RW. 007, Kel. Rawa Buaya
Kec. Cengkareng, Jakarta Barat
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. We are responsible for the internal control system of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Satrijanto Tirtawisata
Direktur Utama/President Director

Sylvia Rafael Harnadi
Direktur/Director

Jakarta, 5 Maret 2026/March 5, 2026

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00079/2.0851/AU.1/10/0272-3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00079/2.0851/AU.1/10/0272-3/1/III/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Pengakuan Pendapatan

Lihat Catatan 3p. Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Pengakuan Pendapatan dan Catatan 28. Pendapatan.

Pendapatan Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 579.692.988.148, meningkat 30% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 446.794.423.246. Pendapatan Grup terutama berasal dari penjualan paket perjalanan wisata.

Pengakuan pendapatan dianggap sebagai hal audit utama karena signifikansi pendapatan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup serta pertimbangan yang digunakan dalam menentukan waktu yang tepat untuk pengakuan pendapatan. Proses pengakuan pendapatan melibatkan berbagai lokasi dan berbagai pengaturan kontraktual dengan pelanggan, yang mengharuskan manajemen untuk menilai kapan pengendalian atas jasa telah dialihkan kepada pelanggan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memperoleh pemahaman terkait proses pengakuan pendapatan Grup, termasuk pengendalian internal yang relevan atas pencatatan dan pengakuan pendapatan.
- Kami menilai kesesuaian kebijakan pengakuan pendapatan Grup dengan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.
- Kami melakukan pengujian rinci atas transaksi pendapatan yang dipilih, termasuk dengan memeriksa dokumen pendukung seperti kontrak dan faktur, untuk mengevaluasi apakah pendapatan telah diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.
- Kami memperoleh rincian pendapatan dan melakukan rekonsiliasi atas jumlah pendapatan yang dicatat dengan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Revenue Recognition

Refer to Note 3p. Material Accounting Policy Information - Revenue Recognition and Note 28. Revenues.

The Group's revenue for the year ended December 31, 2025 amounted to Rp 579,692,988,148, an increase of 30% compared to the previous year revenue amounting to Rp 446,794,423,246. The Group's revenue primarily arises from sales of tour packages.

Revenue recognition was considered a key audit matter due to the significance of revenue to the Group's consolidated financial statements and the judgement involved in determining the appropriate timing of revenue recognition. The revenue recognition process involves multiple locations and various contractual arrangements with customers, which require management to assess when control of the service is transferred to customers in accordance with the applicable accounting standards.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We obtained an understanding of the Group's revenue recognition process, including the relevant internal controls over revenue recording and recognition.
- We assessed the appropriateness of the Group's revenue recognition policies with reference to the applicable accounting standards.
- We performed tests of details on selected revenue transactions, including examining supporting documents such as contracts and invoices, to evaluate whether revenue was recognized in accordance with the Group's accounting policies.
- We obtained the detailed revenue listing and reconciled the total revenue recorded with the amounts presented in the consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama (lanjutan)

- Kami melakukan pengujian pisah batas pendapatan berdasarkan sampel untuk menilai apakah pendapatan diakui pada periode akuntansi yang tepat dan didukung oleh dokumentasi yang relevan.
- Kami melakukan prosedur analitis untuk mengidentifikasi fluktuasi atau pergerakan pendapatan yang tidak biasa selama tahun berjalan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Key Audit Matters (continued)

How our audit addressed the Key Audit Matter (continued)

- *We performed revenue cut-off testing on a sample basis to assess whether revenues were recognized in the appropriate accounting period and supported by relevant documentation.*
- *We performed analytical procedures to identify any unusual fluctuations or movements in revenue during the year.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements (continued)

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Drs. Nursal, Ak., CA., CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0272

5 Maret 2026

March 5, 2026



00079

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	32.245.523.547	50.921.800.547	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	6	47.532.952.548	39.265.438.506	Third parties
Pihak berelasi	6, 33	1.011.856.625	2.035.791.273	Related parties
Piutang lain-lain	7	14.052.775.421	14.150.195.686	Other receivables
Uang muka - pihak ketiga	8	60.001.219.294	32.123.834.588	Advances - third parties
Biaya dibayar di muka	9	763.759.531	1.097.495.998	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	18	2.313.856.602	3.506.608.962	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		157.921.943.568	143.101.165.560	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	33	554.693.478	1.644.619.574	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	18	-	6.768.087.056	Deferred tax assets
Aset tetap	10	37.734.261.586	34.226.818.820	Property, plant and equipment
Properti investasi	11	115.044.266.233	120.710.593.549	Investment properties
				Advances for purchase of property, plant and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	10	213.424.317	442.635.834	Goodwill
Goodwill	12	1.337.891.557	1.337.891.557	Intangible assets
Aset takberwujud	13	2.080.257.848	2.899.397.444	Other assets
Aset lain-lain	14	1.300.650.078	1.312.250.504	
Jumlah Aset Tidak Lancar		158.265.445.097	169.342.294.338	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		316.187.388.665	312.443.459.898	TOTAL ASSETS

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS AT DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	27.373.742.956	51.937.454.469	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	16	28.984.126.409	32.431.956.748	Third parties
Pihak berelasi	16, 33	3.384.098.599	7.648.998.217	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	17	587.846.936	641.773.223	Third parties
Pihak berelasi	17, 33	1.615.818.703	1.490.938.300	Related party
Utang pajak	18	6.490.316.739	6.131.242.982	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	19	1.971.978.993	1.231.192.596	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	20, 33	16.842.275.166	15.151.807.670	Unearned revenues
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	15	3.400.000.000	10.200.000.000	Bank loans
Liabilitas sewa	21	1.148.786.457	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan	22	1.510.831.737	647.068.750	Financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		93.309.822.695	127.512.432.955	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	33	13.964.740.451	13.795.496.505	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Utang bank	15	86.903.711.537	85.402.082.566	Bank loans
Liabilitas sewa	21	3.591.882.633	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan	22	1.844.007.085	894.269.808	Financing payables
Liabilitas pajak tangguhan	18	81.826.596	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	23	4.910.622.921	4.446.696.956	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		111.296.791.223	104.538.545.835	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		204.606.613.918	232.050.978.790	TOTAL LIABILITIES

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS AT DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 715.000.000 saham	24	71.500.000.000	71.500.000.000	Issued and paid-up - 715,000,000 shares
Tambahan modal disetor	25	29.163.786.585	29.163.786.585	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap	10	1.039.332.545	1.004.332.545	Reserves for revaluation of property, plant and equipment
Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri		(26.588.967)	(1.024.007.318)	Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	27	(5.254.913.726)	(5.254.913.726)	Transactions with non-controlling interests
Saldo laba (Defisit)		1.219.077.526	(26.949.852.127)	Retained earnings (Deficit)
Sub-jumlah		97.640.693.963	68.439.345.959	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	27	13.940.080.784	11.953.135.149	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		111.580.774.747	80.392.481.108	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		316.187.388.665	312.443.459.898	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN	28, 33	579.692.988.148	446.794.423.246	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	29, 33	(455.572.462.324)	(359.449.292.262)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		124.120.525.824	87.345.130.984	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	30	(15.451.417.641)	(13.609.051.380)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(43.548.975.742)	(41.892.136.369)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		(59.000.393.383)	(55.501.187.749)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		65.120.132.441	31.843.943.235	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan		(21.162.545.385)	(13.856.495.354)	Finance charges
Pendapatan bunga		73.064.849	77.950.823	Interest income
Laba selisih kurs - neto		3.065.887.863	9.559.918.189	Foreign exchange gains - net
Laba penjualan aset tetap	10	3.627.000.000	-	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) neto				Net impairment gains (losses)
penurunan nilai piutang usaha	6	3.241.282.349	(927.541.875)	on trade receivables
Lain-lain - neto		(855.270.288)	(1.344.272.922)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		53.109.551.829	25.353.502.096	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18	(13.582.474.861)	(6.918.104.951)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		39.527.076.968	18.435.397.145	PROFIT FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	23	(326.730.359)	(117.248.370)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	18	71.880.679	25.794.641	Related income tax
Keuntungan atas revaluasi aset tetap	10	35.000.000	-	Gain on revaluation of property, plant and equipment
Sub-jumlah		(219.849.680)	(91.453.729)	Sub-total
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that may be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri		997.418.351	(2.951.810.610)	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Laba (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		777.568.671	(3.043.264.339)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		40.304.645.639	15.392.132.806	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		28.423.779.333	9.761.009.761	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	27	11.103.297.635	8.674.387.384	Non-controlling interest
JUMLAH		39.527.076.968	18.435.397.145	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Pemilik Perusahaan		29.201.348.004	6.717.745.422	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	27	11.103.297.635	8.674.387.384	Non-controlling interest
JUMLAH		40.304.645.639	15.392.132.806	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	32	40	14	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/ Equity Attributable to Owners of the Company											
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Reserves for Revaluation of Property, Plant and Equipment	Cadangan Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-Akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Reserves for Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transactions with non-controlling interests	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit)	Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2024		71.500.000.000	29.163.786.585	1.004.332.545	1.927.803.292	-	(36.619.408.159)	66.976.514.263	5.131.722.039	72.108.236.302	Balance as at January 1, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	9.761.009.761	9.761.009.761	8.674.387.384	18.435.397.145	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	(2.951.810.610)	-	(91.453.729)	(3.043.264.339)	-	(3.043.264.339)	Other comprehensive income - net of tax
Pembayaran deviden kas kepada kepentingan non-pengendali	25	-	-	-	-	-	-	-	(6.807.888.000)	(6.807.888.000)	Cash dividends paid to non-controlling interests
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	27	-	-	-	-	(5.254.913.726)	-	(5.254.913.726)	5.254.913.726	-	Differences arising from changes in equity of Subsidiary
Akuisisi kepentingan non-pengendali Entitas Anak	27	-	-	-	-	-	-	-	(300.000.000)	(300.000.000)	Acquisition of non-controlling interests in Subsidiary
Saldo 31 Desember 2024		71.500.000.000	29.163.786.585	1.004.332.545	(1.024.007.318)	(5.254.913.726)	(26.949.852.127)	68.439.345.959	11.953.135.149	80.392.481.108	Balance as at December 31, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	28.423.779.333	28.423.779.333	11.103.297.635	39.527.076.968	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-	35.000.000	997.418.351	-	(254.849.680)	777.568.671	-	777.568.671	Other comprehensive income - net of tax
Pembayaran deviden kas kepada kepentingan non-pengendali	25	-	-	-	-	-	-	-	(9.116.352.000)	(9.116.352.000)	Cash dividends paid to non-controlling interests
Saldo 31 Desember 2025		71.500.000.000	29.163.786.585	1.039.332.545	(26.588.967)	(5.254.913.726)	1.219.077.526	97.640.693.963	13.940.080.784	111.580.774.747	Balance as at December 31, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		578.218.404.425	439.604.561.240	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(487.415.505.612)	(333.576.927.875)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(28.613.219.403)	(25.344.815.795)	Cash paid to employees
Pembayaran beban keuangan		(21.162.545.385)	(13.856.495.354)	Payments of finance charges
Pembayaran pajak penghasilan badan		(6.669.821.767)	(1.937.662.518)	Payment of corporate income tax
Lainnya		(15.255.719.803)	(27.837.044.740)	Others
Kas netto dari aktivitas operasi		19.101.592.455	37.051.614.958	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10	3.627.000.000	-	Proceeds from sale of property, plant, and equipment
Penurunan piutang pihak berelasi		1.089.926.096	3.376.029.599	Decrease in due from related parties
Perolehan aset tetap	10	(994.493.811)	(368.928.806)	Acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan bunga		73.064.849	77.950.823	Interest received
Kas netto dari aktivitas investasi		3.795.497.134	3.085.051.616	Net cash from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka pendek - neto		(24.563.711.513)	(2.708.211.467)	Repayment of short-term bank loans - net
Pembayaran dividen kas kepada kepentingan non-pengendali	25	(9.116.352.000)	(6.807.888.000)	Cash dividends paid to non-controlling interests
Pembayaran utang bank jangka panjang - neto		(5.794.659.492)	(687.377.693)	Repayment of long-term bank loans - net
Pembayaran utang pembiayaan		(2.291.499.736)	(928.076.059)	Payments of financing payables
Pembayaran liabilitas sewa	21	(973.806.145)	(153.861.462)	Payments of lease liabilities
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi		169.243.946	(1.002.376.675)	Increase (decrease) in due to related parties
Akuisisi kepentingan pada entitas anak dari kepentingan non-pengendali		-	(300.000.000)	Acquisition of interest in a subsidiary from non-controlling interest
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(42.570.784.940)	(12.587.791.356)	Net cash used in financing activities
Penyesuaian pengaruh perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan bank		997.418.351	(2.951.810.610)	Effect of foreign exchange rate changes on cash on hand and in banks
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		(18.676.277.000)	24.597.064.608	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		50.921.800.547	26.324.735.939	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		32.245.523.547	50.921.800.547	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C3679.HT.01.01.TH.2000 tanggal 23 Februari 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2000, Tambahan No. 4955.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 12 Juni 2024 dengan tambahan Berita Negara No. 60 tanggal 26 Juli 2024 dari Buntario Tigris, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, tentang perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0037185.AH.01.02. Tahun 2024 tanggal 24 Juni 2024.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah aktivitas biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, angkutan wisata dan aktivitas agen perjalanan wisata.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai biro perjalanan wisata dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya berdasarkan Surat Keputusan No. Kep.394/BPW/12/1999 tanggal 16 Desember 1999; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Bali dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Bali No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 tanggal 21 Juli 2000; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Barat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR- IV.CBPW tanggal 16 Januari 2002; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Medan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 tanggal 30 Desember 2010; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Makassar dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP tanggal 14 Juni 2011 dan persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Timur dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. KKPT.503/41/V/2012 tanggal 1 Mei 2012.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 36 dated October 30, 1999 of Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Regulation of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C3679.HT.01.01.TH. 2000 dated February 23, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 29, 2000, Supplement No. 4955.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 34 dated June 12, 2024 with the addition of State Gazette No. 60 dated July 26, 2024 from Buntario Tigris, S.H., Notary in Central Jakarta, regarding the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association regarding the purpose and objectives and business activities of the Company. The deed of amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0037185.AH.01.02. Tahun 2024 dated June 24, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in businesses related to tourism bureau, including providing tour and travel packages and other related services, such as providing tour guides, tour transportation and travel agent activities.

The Company obtained the following licenses: business license to engage in tourism bureau from the Department of Tourism, Art and Culture based on Decision Letter No. Kep.394/BPW/12/1999; dated December 16, 1999; approval for branch office of tourism bureau in Bali from the Department of Tourism, Art and Culture of Bali Province No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 dated July 21, 2000; approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Barat from the Culture and Tourism Agency of Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW dated January 16, 2002; approval for branch office of tourism bureau in Medan from the Culture and Tourism Agency of Medan City No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 dated December 30, 2010; approval for branch office of tourism bureau in Makassar from Permit Administration Service Office No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP dated June 14, 2011 and approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Timur from Permit Administration Service Office No. KKPT.503/41/V/2012 dated May 1, 2012.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Grup tergabung dalam Grup Panorama Leisure. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Januari 2000. Kantor pusat dan kantor pemasaran Perusahaan terletak di Gedung Panorama Lt. 4 Jl Tomang Raya No. 63, Tomang, Jakarta Barat, sedangkan kantor cabang Perusahaan terletak di Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Jalan Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota, Medan; Jalan Bulukunyi No. 8, Makassar dan Jalan Pantai Pede 5 Km, Kab. Manggarai Barat, Labuan Bajo, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Panorama Sentrawisata Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Panorama Tirta Anugerah, yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 5 Maret 2026.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) atau sekarang OJK dengan surat No.S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Grup

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai Entitas Anak berikut ini:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Group operated under the Panorama Leisure group of businesses. The Company started its commercial operations in January 2000. Its head office and marketing office is located at Gedung Panorama Lt. 4 Jl Tomang Raya No. 63, Tomang, Jakarta Barat, while the Company's branch offices are located at Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota, Medan; Jalan Bulukunyi No. 8, Makassar and Jalan Pantai Pede Km. 5, Kab. Manggarai Barat, Labuan Bajo, Flores, Nusa Tenggara Timur.

The Company's immediate parent company is PT Panorama Sentrawisata Tbk, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Panorama Tirta Anugerah, also incorporated and domiciled in Indonesia.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 5, 2026.

b. Public Offering of Shares

On June 25, 2008, the Company received an effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) or currently OJK in his letter No.S-4091/BL/2008 for its offering to the public of 215,000,000 shares at Rp 200 per share. On July 8, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As at December 31, 2025 and 2024, all of the Company's shares totalling to 715,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Group

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has the following Subsidiaries:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Tempat Kedudukan/ Domicile	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Jutaan Rupiah)/ Total Assets (Before Elimination) (In Million Rupiah)	
				2025	2024	2025	2024
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/Held Directly By the Company							
PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)	Yogyakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and travel	2002	51,00%	51,00%	8.210	8.481
PT Graha Destinasi (GD)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	- *)	100,00%	100,00%	113.362	119.061
PT Panorama Destinasi Indonesia (PDI)	Bali	Biro perjalanan wisata/ Tours and travel	2008	80,00%	80,00%	15.676	16.482
Panorama Destination (S) Pte. Ltd (PD)	Singapura/ Singapore	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2009	100,00%	100,00%	2.316	2.260
Panorama Destination (M) Sdn. Bhd (PK)	Kuala Lumpur	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2019	100,00%	100,00%	24.883	19.954
PT Destinasi Alam Indonesia (DAI)	Jakarta	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2023	99,90%	99,90%	1.350	1.561
Panorama Destination (Thailand) Ltd (PTL)	Thailand	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2021	49,00%	49,00%	79.601	73.550
Dimiliki Melalui PD/ Held Through PD							
Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd (PV)	Vietnam	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2020	68,00%	68,00%	1.985	2.260

*) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, GD belum beroperasi secara komersial.

*) Up to December 31, 2025, GD have not yet started its commercial operations.

Berdasarkan akta Jual Beli Saham dari Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., No. 97 tanggal 27 Agustus 2024, PT Panorama Ventura Indonesia menjual dan menyerahkan 300 (tiga ratus) saham PT Graha Destinasi (GD) kepada Perusahaan dengan harga jual sebesar Rp 300.000.000.

Based on the deed of Sale and Purchase of Shares from Notary Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., No. 97 dated August 27, 2024, PT Panorama Ventura Indonesia sold and transferred 300 (three hundred) shares of PT Graha Destinasi (GD) to the Company at a selling price of Rp 300,000,000.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana diaktakan dalam akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 89 tanggal 30 April 2025, pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting, which covered by Notarial Deed No. 89 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated April 30, 2025, the shareholders approved the changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana diaktakan dalam akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 34 tanggal 12 Juni 2024, pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting, which covered by Notarial Deed No. 34 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated June 12, 2024, the shareholders approved the changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2025		2024	
Dewan Komisaris		Board of Commissioners	
Komisaris Utama	: Dharmayanto Tirtawisata	Dharmayanto Tirtawisata	: President Commissioner
Komisaris Independen	: Olip Susanto	Daniel Martinus	: Independent Commissioner
Dewan Direksi		Board of Directors	
Direktur Utama	: Satrijanto Tirtawisata	Satrijanto Tirtawisata	: President Director
Direktur	: Sylvia Rafael Harnadi	Sylvia Rafael Harnadi	: Director
Direktur	: Martini	Martini	: Director
Direktur	: Ricardo Setiawanto	Ricardo Setiawanto	: Director

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Ketua	: Olip Susanto
Anggota	: Maria Sukma
Anggota	: Kenny Gunawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Sylvia Rafael Harnadi serta Ardiansyah Alatas sebagai Kepala Internal Audit.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") memiliki masing-masing sebanyak 165 dan 169 orang karyawan (tidak di audit).

1. GENERAL (continued)

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024
Daniel Martinus	: Chairman
Maria Sukma	: Members
Kenny Gunawan	: Members

As at December 31, 2025 and 2024, the *Corporate Secretary* of the Company is Sylvia Rafael Harnadi, while Ardiansyah Alatas as *Internal Audit Head* of the Company.

The Company's key management consists of all members of the Boards of Commissioners and Directors.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have 165 and 169 employees, respectively (unaudited).

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen/penyesuaian atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments/improvements to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan
(lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah
tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements to
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

- PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control

The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

**b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan
(lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah
tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen/penyesuaian tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Standards and Amendments/Improvements to
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments/improvements on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**b. Current and Non-Current Classification
(continued)**

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan nonpengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali, walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212, "Pajak Penghasilan", dan PSAK 219, "Imbalan Kerja";

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any gain or loss in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquisition-related costs incurred are expensed in the current period.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212, "Income Taxes", and PSAK 219, "Employee Benefits", respectively;

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102, "Pembayaran Berbasis Saham", pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105, "Aset tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", diukur sesuai dengan standar tersebut.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Business Combination (continued)

- liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102, "Share-based Payment", at the acquisition date; and
- assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 105, "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", and are measured in accordance with that standard.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as *goodwill*.

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against *goodwill*. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Business Combination (continued)

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

e. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338, "Business Combination of Entities Under Common Control". Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, hence, the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu PTL yang memiliki mata uang fungsional Baht Thailand, PD dan PV yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat, dan PK yang memiliki mata uang fungsional Ringgit Malaysia. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2025
Euro ("EUR")	19.753
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	16.782
Dolar Singapura ("SG\$")	13.069
Dolar Australia ("AU\$")	11.255
Ringgit Malaysia ("MYR")	4.144
Baht Thailand ("THB")	533

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Business Combination of Entities Under Common Control (continued)

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control. The difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is presented under "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss nor reclassified to retained earnings when control is lost.

f. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Functional and Reporting Currencies

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group, except for a subsidiaries, namely PTL whose functional currency is Thailand Baht, PD and PV whose functional currency is United States Dollar, and PK whose functional currency is Malaysian Ringgit. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2025 and 2024, the middle rates published by Bank Indonesia of foreign currencies used are as follows:

	2025	2024	
			Euro ("EUR")
		16.851	United States Dollar ("US\$")
		16.162	Singapore Dollar ("SG\$")
		11.919	Australian Dollar ("AU\$")
		10.082	Malaysian Ringgit ("MYR")
		3.616	Thailand Baht ("THB")
		476	

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan
Translasi Saldo (lanjutan)**

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Cadangan Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (yaitu pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik Perusahaan dan direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, bagian proporsional dari akumulasi selisih kurs diatribusikan kembali kepada kepentingan nonpengendali dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (yaitu pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, mata uang fungsional PTL adalah Baht Thailand, PD dan PV adalah Dolar Amerika Serikat, dan PK adalah Ringgit Malaysia. Laporan keuangan entitas anak tersebut dijabarkan kedalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini.

	2025	2024
Akun-akun laporan posisi keuangan:		
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	16.782	16.162
Ringgit Malaysia ("MYR")	4.144	3.616
Baht Thailand ("THB")	533	476
	2025	2024
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:		
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	16.474	15.854
Ringgit Malaysia ("MYR")	3.848	3.468
Baht Thailand ("THB")	501	450

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**f. Foreign Currency Transactions and Balances
Translation (continued)**

The accounts of foreign subsidiaries are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- Revenues and expenses are translated using the average rate for the period.
- The resulting exchange difference is presented as "Reserves for Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

On the disposal of a foreign operation (i.e. a disposal of the Group's entire interest in a foreign operation, or a disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e. partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

As at December 31, 2025 and 2024, the functional currency of PTL is Thailand Baht, PD and PV is United States Dollar, and PTL is Malaysian Ringgit. The financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates.

Statement of financial position accounts:
United States Dollar ("US\$")
Malaysian Ringgit ("MYR")
Thailand Baht ("THB")

Statement of profit or loss and other comprehensive income accounts:
United States Dollar ("US\$")
Malaysian Ringgit ("MYR")
Thailand Baht ("THB")

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
- (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
- (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- i) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- ii) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

• Aset keuangan diukur pada FVTOCI

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- i) The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- ii) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

• Financial assets at FVTOCI

The Group classifies debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI (lanjutan)

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at FVTOCI (continued)

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

- Financial assets at FVTPL

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTPL (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pungkuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at FVTPL (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and due from related parties classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets at fair value through profit or loss.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans, lease liabilities, financing payables and due to related parties classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pungkuran (lanjutan)

j. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

j. Financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umumnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umumnya).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments (continued)

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets instruments that are measured at amortized cost.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomi atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

- the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur properti investasi - tanah, pada nilai wajar pada tanggal revaluasi. Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Fair Value Measurement

The Group measures property investments - land at fair value at the date of revaluation. The Group initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

1. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

j. Kas dan Bank

Kas dan bank di laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya memiliki risiko tidak signifikan terhadap perubahan nilai.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Tanah dinyatakan sebesar nilai revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Fair Value Measurement (continued)

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

j. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks in the consolidated statement of financial position consist of cash which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

k. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Land are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dikreditkan ke akun "keuntungan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pembalikan penurunan revaluasi, atas aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan tersebut dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang dibebankan sebelumnya. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilainya, jika ada, yang dicatat dalam cadangan revaluasi aset tetap terkait dengan revaluasi tanah.

Cadangan revaluasi yang dipindahkan dari keuntungan revaluasi aset tetap ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan	4 - 8
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

k. Property, Plant and Equipment (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited to the "gain on revaluation of property, plant and equipment" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the reserves for revaluation of property, plant and equipment relating to a previous revaluation of such land.

A periodic annual transfer from gain on revaluation of property, plant and equipment reserves to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and infrastructures
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8	Furniture and fixtures

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan bangunan yang disewakan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat 20 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direvisi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk penggunaan oleh pemilik atau dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap untuk properti yang dimiliki dan sesuai dengan sewa untuk properti yang dikuasai oleh penyewa sebagai aset hak-guna sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Investment Property

Investment properties are properties (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are measured at cost including transaction cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated.

Depreciation of leased-out properties is computed using the straight-line method over the estimated useful life of 20 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the investment property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to owner-occupation or sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies for owned property and in accordance with leases for property held by a lessee as a right-of-use asset up to the date of change in use.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud lain-lain dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Suatu aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Piranti lunak

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset takberwujud sebagai berikut:

Tahun/Years

Piranti lunak

10

Software

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, other intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Software

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

Amortization is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the intangible assets as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun (per 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap unit penghasil kas (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenal jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash-generating unit (or group of cash-generating units) that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Where the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 115, Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 (lima) langkah:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu.

Pendapatan sewa diakui secara periodik sesuai dengan jangka waktunya.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi pendapatan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Revenue Recognition

The Group recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK 115, the Group recognizes revenue when and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5 (five) step assessment:

1. Identify contract (s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time.

Rental income are recognized periodically accordance with the period.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Cash received from customer related to the revenues transactions which have not fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "Unearned Revenues" in the consolidated statements of financial position.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Laba per Saham

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan Pascakerja Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program manfaat pensiun iuran pasti dibebankan ketika karyawan telah menyerahkan jasa yang memberikan hak kepada karyawan atas iuran. Pembayaran yang dilakukan kepada skema manfaat pensiun yang dikelola oleh negara diperlakukan sebagai pembayaran kepada program iuran pasti, di mana kewajiban Grup dalam program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dari program manfaat pensiun iuran pasti.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

r. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined Contribution Plans

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions. Payments made to state-managed retirement benefit schemes are dealt with as payments to defined contribution plans where the Group's obligations under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti
(lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

s. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

r. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

s. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak pakai disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengijinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as part of "Property, Plant and Equipment" on the consolidated financial statements.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

t. Pajak Penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Leases (continued)

As Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

t. Income Taxes

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognised as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Income Taxes (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intercompany balances and transactions are eliminated.

v. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Pengendalian atas Panorama Destination (Thailand) Ltd (PTL)

Catatan 1c menjelaskan bahwa PTL adalah entitas anak dari Grup meskipun Grup memiliki kepemilikan hanya 49% dan hanya 49% hak suara di PTL. Grup telah memiliki 49% kepemilikannya sejak 5 Agustus 2021 dan sisa kepemilikan 43% dimiliki oleh Krongkaew Maneerat dan 8% dimiliki oleh Surat Na Lampang yang tidak terkait dengan Grup.

Direksi Perusahaan menilai apakah Grup memiliki pengendalian atas PTL berdasarkan kemampuan Grup untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari PTL secara sepihak. Dalam membuat pertimbangannya, direksi menganggap ukuran absolut kepemilikan Grup pada PTL dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Setelah penilaian, direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari PTL dan karenanya Grup memiliki pengendalian atas PTL.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Lessee

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Control over Panorama Destination (Thailand) Ltd (PTL)

Note 1c describes that PTL is a subsidiary of the Group even though the Group has only 49% ownership interest and has only 49% of the voting rights in PTL. The Group has held its 49% ownership since August 5, 2021 and the remaining 43% of the ownership interests are held by Krongkaew Maneerat and 8% of the ownership interests are held by Surat Na Lampang that are unrelated to the Group.

The directors of the Company assessed whether or not the Group has control over PTL based on whether the Group has the practical ability to direct the relevant activities of PTL unilaterally. In making their judgment, the directors considered the Group's absolute size of holding in PTL and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders. After assessment, the directors concluded that the Group has a sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of PTL and therefore the Group has control over PTL.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee (continued)

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha, Grup diungkapkan masing-masing dalam Catatan 6.

Revaluasi Aset Tetap

Aset tetap tanah Grup diukur menggunakan model revaluasi dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup memakai jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut.

Kenaikan atau penurunan nilai wajar aset tetap dipengaruhi oleh asumsi dan kondisi pasar pada saat revaluasi, sehingga akan berdampak terhadap jumlah selisih revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap, Properti Investasi, dan Aset Takberwujud

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap, properti investasi, dan aset takberwujud Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap, properti investasi, aset takberwujud lain-lain, dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 10, 11, dan 13

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Notes 6.

Revaluation of Property, Plant and Equipment

The Group's property, plant and equipment of land are measured using the revaluation model with changes in value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair value.

The increase or decrease in the fair value of property, plant and equipment are affected by assumptions and market conditions at the time of the revaluation, which will impact the amount of revaluation increment which would be recognized in other comprehensive income.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Investment Properties, and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment, investment properties, and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment, investment properties, other intangible assets, and right-of-use assets are disclosed in Notes 10, 11, and 13, respectively.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 23.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 18.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
Kas		
Dolar Amerika Serikat	764.119.893	558.153.848
Rupiah	288.918.272	401.232.712
Euro	62.016.093	73.782.441
Baht Thailand	16.539.887	3.438.851
Dolar Singapura	13.342.879	12.169.522
Dolar Australia	8.835.061	7.914.276
Ringgit Malaysia	5.236.247	8.025.258
Mata uang asing lainnya	22.697.275	20.325.004
Sub-jumlah	1.181.705.607	1.085.041.912
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	1.359.821.771	2.108.920.310
PT Bank Permata Tbk	525.217.755	331.354.194
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	59.550.097	19.907.341
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.770.000	2.591.706
PT Bank Pan Indonesia Tbk	10.063.406	5.935.706
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	309.620	123.638
PT Bank OCBC NISP	28.405	28.226
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	34.533.084
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kasikornbank PCL	12.927.246.857	20.710.080.735
PT Bank Central Asia Tbk	2.061.161.548	129.154.259
PT Bank CIMB Niaga Tbk	106.888.335	-
PT Bank Permata Tbk	71.839.547	1.635.507.482
PT Bank OCBC NISP	7.699.078	8.155.819
PT Bank Ina Perdana Tbk	2.013.840	-
<u>Euro</u>		
PT Bank Permata Tbk	80.539.947	38.721.994
Kasikornbank PCL	51.768.506	544.894.098
PT Bank Central Asia Tbk	3.802.107	5.063.483
PT Bank Ina Perdana Tbk	2.172.858	-
PT Bank OCBC NISP	61.630	52.285
<u>Dolar Australia</u>		
PT Bank OCBC NISP	7.693.819	7.866.109
<u>Dolar Singapura</u>		
PT Bank Permata Tbk	57.327.112	49.250.335
PT Bank Central Asia Tbk	13.875.162	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.311.403	-
PT Bank OCBC NISP	4.143.259	3.755.204
<u>Baht Thailand</u>		
Kasikornbank PCL	13.340.617.511	22.674.942.120
Bank of Ayudhya PCL (Krungsri)	11.413.378	10.197.600
<u>Ringgit Malaysia</u>		
PT Bank CIMB Niaga	343.255.074	1.358.144.845
Alliance Bank	225.915	157.578.062
Sub-jumlah	31.063.817.940	49.836.758.635
Jumlah Kas dan Bank	32.245.523.547	50.921.800.547

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kas dan bank Grup yang dibatasi penggunaannya, dijaminan atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consist of:

Cash on hand	
United States Dollar	
Rupiah	
Euro	
Thailand Baht	
Singapore Dollar	
Australian Dollar	
Malaysian Ringgit	
Other foreign currencies	
Sub-total	
Cash in banks	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank OCBC NISP	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
<u>United States Dollar</u>	
Kasikornbank PCL	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank OCBC NISP	
PT Bank Ina Perdana Tbk	
<u>Euro</u>	
PT Bank Permata Tbk	
Kasikornbank PCL	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Ina Perdana Tbk	
PT Bank OCBC NISP	
<u>Australian Dollar</u>	
PT Bank OCBC NISP	
<u>Singapore Dollar</u>	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank OCBC NISP	
<u>Thailand Baht</u>	
Kasikornbank PCL	
Bank of Ayudhya PCL (Krungsri)	
<u>Malaysian Ringgit</u>	
PT Bank CIMB Niaga	
Alliance Bank	
Sub-total	
Total Cash on Hand and in Banks	

As at December 31, 2025 and 2024, none of the Group's cash on hand and in banks are restricted in use, pledged or placed at related parties.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Pelanggan luar negeri	42.496.342.401
Pelanggan dalam negeri	8.400.079.123
Sub-jumlah	50.896.421.524
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3.363.468.976)
Jumlah piutang pihak ketiga - neto	47.532.952.548
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 33)	1.011.856.625
Piutang Usaha - Neto	48.544.809.173

Rincian saldo piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2025
Dolar Amerika Serikat	41.652.940.542
Rupiah	7.396.730.934
Baht Thailand	1.854.740.312
Euro	571.426.663
Ringgit Malaysia	379.930.184
Dolar Singapura	52.509.514
Jumlah	51.908.278.149
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3.363.468.976)
Piutang Usaha - Neto	48.544.809.173

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Belum jatuh tempo	3.673.079.142
Jatuh tempo	
1 - 30 hari	43.258.965.112
31 - 60 hari	2.095.451.467
61 - 90 hari	133.916.764
91 - 120 hari	716.265.230
Lebih dari 120 hari	1.018.743.809
Sub-jumlah	50.896.421.524
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3.363.468.976)
Jumlah piutang pihak ketiga - neto	47.532.952.548
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 33)	
Jatuh tempo	
31 - 60 hari	-
91 - 120 hari	-
Lebih dari 120 hari	1.011.856.625
Jumlah piutang pihak berelasi	1.011.856.625
Piutang Usaha - Neto	48.544.809.173

6. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables by customers are as follows:

	2024	
		<u>Third parties</u>
	36.371.964.882	Foreign customers
	10.335.470.776	Domestic customers
	46.707.435.658	Sub-total
	(7.441.997.152)	Allowance for impairment of trade receivables
	39.265.438.506	Total receivables third parties - net
	2.035.791.273	<u>Related parties</u> (Note 33)
	41.301.229.779	Trade Receivables - Net

Details of trade receivables based on currencies are as follows:

	2024	
	25.481.240.659	US Dollar
	6.925.854.791	Indonesian Rupiah
	335.949.035	Thailand Baht
	801.633.330	Euro
	15.191.373.676	Malaysian Ringgit
	7.175.440	Singaporean Dollar
	48.743.226.931	Total
	(7.441.997.152)	Allowance for impairment of trade receivables
	41.301.229.779	Trade Receivables - Net

The aging analysis of trade receivables as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
		<u>Third parties</u>
	10.563.654.261	Current
		Past due
	29.680.494.901	1 - 30 days
	3.184.647.815	31 - 60 days
	58.656.368	61 - 90 days
	427.793.459	91 - 120 days
	2.792.188.854	More than 120 days
	46.707.435.658	Sub-total
	(7.441.997.152)	Allowance for impairment of trade receivables
	39.265.438.506	Total receivables third parties - net
		<u>Related parties</u> (Note 33)
		Past due
	21.105.000	31 - 60 days
	850.000	91 - 120 days
	2.013.836.273	More than 120 days
	2.035.791.273	Total receivables related parties
	41.301.229.779	Trade Receivables - Net

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	7.441.997.152
Penambahan	-
Pemulihan	(3.241.282.349)
Efek selisih kurs	(837.245.827)
Saldo akhir tahun	3.363.468.976

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movement of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2024	
Balance at the beginning of the year	6.780.477.301	
Additions	927.541.875	
Recoveries	-	
Effect of exchange rate	(266.022.024)	
Balance at end of the year	7.441.997.152	

Management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Surya Garuda Utama	5.941.080.000
Karyawan	39.703.190
Lain-lain	8.710.331.511
Jumlah	14.691.114.701
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	(638.339.280)
Neto	14.052.775.421

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	638.339.280
Penambahan	-
Saldo akhir tahun	638.339.280

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

	2024	
<u>Third parties</u>		
PT Surya Garuda Utama	5.941.080.000	
Employees	236.291.084	
Others	8.611.163.882	
Total	14.788.534.966	
Allowance for impairment of other receivables	(638.339.280)	
Net	14.150.195.686	

Movement of allowance for impairment of other receivables are as follows:

	2024	
Balance at the beginning of the year	638.339.280	
Additions	-	
Balance at end of the year	638.339.280	

Receivables from employees are non-interest bearing and are being paid through monthly salary deduction.

Management believes that the above allowance for impairment of other receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible other receivables.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

8. UANG MUKA

Akun ini terutama merupakan uang muka kepada hotel dan biro perjalanan wisata sebagai pembayaran di muka untuk mendapatkan kepastian pemesanan dan harga yang lebih rendah untuk kamar hotel, tiket pesawat, dan beberapa tujuan wisata. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, uang muka kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 60.001.219.294 dan Rp 32.123.834.588.

8. ADVANCES

This account mainly represents advances to hotels and travel agencies as prepayments to obtain booking certainty and lower prices for hotel rooms, airplane tickets, and some tourist destinations. As at December 31, 2025 and 2024, advances to third parties amounted to Rp 60,001,219,294 and Rp 32,123,834,588, respectively.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Asuransi	460.684.922	440.040.504	Insurance
Sewa	96.628.030	400.470.011	Rental
Lain-lain	206.446.579	256.985.483	Others
Jumlah	763.759.531	1.097.495.998	Total

9. PREPAID EXPENSES

This account consist of:

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account consist of:

	2025					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat Kepemilikan Langsung						Carrying Value Direct Ownership
Tanah						Land
Harga Perolehan	3.748.167.455	-	-	-	3.748.167.455	Cost
Surplus revaluasi	1.004.332.545	35.000.000	-	-	1.039.332.545	Revaluation surplus
Sub-jumlah	4.752.500.000	35.000.000	-	-	4.787.500.000	Sub-total
Bangunan dan prasarana	43.479.291.373	804.277.602	-	-	44.283.568.975	Buildings and infrastructures
Kendaraan	45.523.878.380	4.105.000.000	3.980.590.400	-	45.648.287.980	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	23.488.476.408	384.427.726	-	286.897.538	24.159.801.672	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	112.491.646.161	5.293.705.328	3.980.590.400	286.897.538	114.091.658.627	Sub-total
Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah						Property, plant and equipment under build, operate and transfer arrangements
Bangunan dan prasarana	50.376.900.090	-	-	-	50.376.900.090	Buildings and infrastructures
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Tanah	6.728.723.982	5.463.552.748	6.728.723.982	-	5.463.552.748	Land
Bangunan	-	250.922.487	-	-	250.922.487	Building
Sub-jumlah	6.728.723.982	5.714.475.235	6.728.723.982	-	5.714.475.235	Sub-total
Jumlah Harga Perolehan	174.349.770.233	11.043.180.563	10.709.314.382	286.897.538	174.970.533.952	Total Costs
Akumulasi Penyusutan Kepemilikan Langsung						Accumulated Depreciation Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	28.706.239.631	3.028.868.417	-	-	31.735.108.048	Buildings and infrastructures
Kendaraan	42.908.900.461	654.416.833	3.980.590.400	-	39.582.726.894	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	20.860.885.429	670.863.211	-	240.352.880	21.772.101.520	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	92.476.025.521	4.354.148.461	3.980.590.400	240.352.880	93.089.936.462	Sub-total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

2025

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah						Property, plant and equipment under build, operate and transfer arrangements
Bangunan dan prasarana	41.124.167.072	2.048.846.085	-	-	43.173.013.157	Buildings and infrastructures
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Tanah	6.522.758.820	1.116.557.287	6.728.723.982	-	910.592.125	Land
Bangunan	-	62.730.622	-	-	62.730.622	Building
Sub-jumlah	6.522.758.820	1.179.287.909	6.728.723.982	-	973.322.747	Sub-total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	140.122.951.413	7.582.282.455	10.709.314.382	240.352.880	137.236.272.366	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	34.226.818.820				37.734.261.586	Net Book Value

2024

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat Kepemilikan Langsung						Carrying Value Direct Ownership
Tanah						Land
Harga Perolehan	3.748.167.455	-	-	-	3.748.167.455	Cost
Surplus revaluasi	1.004.332.545	-	-	-	1.004.332.545	Revaluation surplus
Sub-jumlah	4.752.500.000	-	-	-	4.752.500.000	Sub-total
Bangunan dan prasarana	43.409.450.729	69.840.644	-	-	43.479.291.373	Buildings and infrastructures
Kendaraan	43.326.878.380	2.197.000.000	-	-	45.523.878.380	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	22.563.484.540	800.589.272	-	124.402.596	23.488.476.408	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	109.299.813.649	3.067.429.916	-	124.402.596	112.491.646.161	Sub-total
Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah						Property, plant and equipment, under build, operate and transfer arrangements
Bangunan dan prasarana	50.376.900.090	-	-	-	50.376.900.090	Buildings and infrastructures
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Tanah	6.728.723.982	-	-	-	6.728.723.982	Land
Jumlah Harga Perolehan	171.157.937.721	3.067.429.916	-	124.402.596	174.349.770.233	Total Costs
Akumulasi Penyusutan Kepemilikan Langsung						Accumulated Depreciation Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	25.734.609.574	2.971.630.057	-	-	28.706.239.631	Buildings and infrastructures
Kendaraan	42.714.562.356	194.338.105	-	-	42.908.900.461	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	20.649.168.758	217.483.803	-	(5.767.132)	20.860.885.429	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	89.098.340.688	3.383.451.965	-	(5.767.132)	92.476.025.521	Sub-total
Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah						Property, plant and equipment under build, operate and transfer arrangements
Bangunan dan prasarana	39.066.126.487	2.058.040.585	-	-	41.124.167.072	Buildings and infrastructures
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Tanah	5.553.586.189	969.172.631	-	-	6.522.758.820	Land
Jumlah Akumulasi Penyusutan	133.718.053.364	6.410.665.181	-	(5.767.132)	140.122.951.413	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	37.439.884.357				34.226.818.820	Net Book Value

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Tanah diukur dengan metode revaluasi. Pengukuran nilai wajar dilakukan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, selaku penilai independen, dalam laporannya di tanggal 14 Januari 2026. Pada tahun 2025, Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 35.000.000.

Seperti diungkapkan pada Catatan 3k, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mencatat aset tetap - tanah berdasarkan nilai wajar dimana selisih nilai wajar tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada cadangan revaluasi aset tetap.

Jumlah cadangan revaluasi aset tetap dalam ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 1.039.332.545 dan Rp 1.004.332.545.

Pengukuran nilai wajar atas tanah menggunakan Level 2 hierarki nilai wajar. Penilaian atas tanah dilakukan dengan pendekatan pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga tanah per meter persegi (m²) yang didasarkan dari harga pasar tanah di sekitar lokasi disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran, dan penggunaan aset.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 7.582.282.455 dan Rp 6.410.665.181, yang dibebankan sebagai berikut:

	2025	2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	91.875.000	-	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	7.490.407.455	6.410.665.181	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	7.582.282.455	6.410.665.181	Total

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

	2025	
Biaya perolehan	3.980.590.400	Cost
Akumulasi penyusutan	(3.980.590.400)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	-	Net book value
Harga jual	3.627.000.000	Selling price
Keuntungan penjualan aset tetap	3.627.000.000	Gain on disposal of property, plant and equipment

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan yang terletak di Bali dan Lombok seluas 2.135 m² dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan.

Aset tetap kepemilikan langsung milik Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan biaya perolehan masing - masing sebesar Rp 6.763.000.000 dan Rp 2.658.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan (Catatan 22).

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Land is measured using the revaluation model. The fair value measurement was carried out by the KJPP Iskandar and Rekan, as an independent appraiser, in its report dated January 14, 2026. In 2025, the Company has recognized gain on revaluation amounting to Rp 35,000,000.

As at December 31, 2025 and 2024, as disclosed in Note 3k, the Group carried the property, plant and equipments - land at fair value whereby the difference in such fair value is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of reserves for revaluation of property, plant, and equipments.

Total reserves for revaluation of property, plant and equipments in equity as at December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 1,039,332,545 and Rp 1,004,332,545, respectively.

Fair value measurement of land is using Level 2 of the fair value hierarchy. Land valuation is done using the market approach. Input that most significant in this assessment approach is the assumed price of land per square meter (m²) which is based on the market price of land in the area location, adjusted for differences in attributes such as the types and rights attached to properties, location, physical characteristics, size, and use of assets.

Depreciation expense of property, plant and equipment for the years ended December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp 7,582,282,455 and Rp 6,410,665,181 respectively, which are recognized as follows:

The details of disposal of property, plant and equipment in 2025 is as follows:

The Company owns several parcels of land and buildings located in Bali and Lombok measuring 2,135 m² with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB).

The Group's directly acquired property, plant and equipment as at December 31, 2025 and 2024 with cost amounting to Rp 6,763,000,000 and Rp 2,658,000,000, respectively are used as collateral on its financing payables (Note 22).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh aset tetap, kecuali tanah, aset tetap dalam rangka BOT dan aset hak-guna, telah diasuransikan kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 6.561.250.000 dan Rp 2.658.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Bangunan dan prasarana dalam rangka bangun, kelola, dan alih (BOT) terdiri dari bangunan dan prasarana kantor yang didirikan di atas tanah yang disewa di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali dengan jangka waktu 20 tahun sejak tahun 2000 dan telah diperpanjang sampai dengan tahun 2030 yang dijadikan sebagai kantor cabang Perusahaan. Bangunan dan prasarana tersebut akan diserahkan kepada pemilik tanah yang disewa pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh aset tetap dalam rangka BOT telah diasuransikan kepada PT Sampo Insurance Indonesia (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 7.350.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024, Grup memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 213.424.317 dan Rp 442.635.834.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, all property, plant and equipment, except for land, property, plant and equipment under BOT agreement and right-of-use-assets, are insured to third parties, for sum insured of Rp 6,561,250,000 and Rp 2,658,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Property under built, operate and transfer (BOT) agreement represents an office building and infrastructure on rented land in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict, Bali, with rental period of 20 years starting from 2000 and has been extended until 2030 which serves as a Company's branch office). The building and infrastructure will be returned to the owners of the land at the end of the lease term. The rental agreements can be extended and renewed upon agreement of both parties.

As at December 31, 2025 and 2024, all property, plant and equipment under BOT agreements, are insured with PT Sampo Insurance Indonesia (third party) for Rp 7,350,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has advances for purchase of property, plant and equipment from third parties amounted to Rp 213,424,317 and Rp 442,635,834, respectively.

Management believes that the carrying values of all the Group's property, plant and equipment are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

11. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

11. INVESTMENT PROPERTIES

This account consist of:

	2025				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	54.064.000.000	-	-	54.064.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	104.705.307.829	-	-	104.705.307.829	Buildings and infrastructures
Jumlah Harga Perolehan	158.769.307.829	-	-	158.769.307.829	Total Costs
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	38.058.714.280	5.666.327.316	-	43.725.041.596	Buildings and infrastructures
Nilai Buku Neto	120.710.593.549			115.044.266.233	Net Book Value

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

11. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

2024

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	54.064.000.000	-	-	54.064.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	104.705.307.829	-	-	104.705.307.829	Buildings and infrastructures
Jumlah Harga Perolehan	158.769.307.829	-	-	158.769.307.829	Total Costs
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	32.345.045.231	5.713.669.049	-	38.058.714.280	Buildings and infrastructures
Nilai Buku Neto	126.424.262.598			120.710.593.549	Net Book Value

Beban penyusutan properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 5.666.327.316 dan Rp 5.713.669.049, yang dibebankan dalam Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31).

Depreciation expense of investment properties for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 5,666,327,316 and Rp 5,713,669,049, respectively, which are recognized as part of General and Administrative Expenses (Note 31).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, properti investasi merupakan tanah seluas 256 m² dan bangunan (termasuk perbaikan bangunan) milik Perusahaan yang berlokasi di kompleks Roxy Mas - Jl. KH. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat serta tanah dan bangunan milik GD, entitas anak, yang terletak di Cengkareng Business City (CBC) Tangerang.

As at December 31, 2025 and 2024, investment properties represent land measuring 256 m² and building (including building improvements) owned by the Company which are located at Roxy Mas complex at Jl. KH. Hasyim Ashari 125, Central Jakarta and land and building owned by GD, a subsidiary, located in Cengkareng Business City (CBC) Tangerang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, properti investasi digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 15).

As at December 31, 2025 and 2024, investment properties are used as collateral on bank loans obtained by the Company (Note 15).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh properti investasi telah diasuransikan kepada PT Sampo Insurance Indonesia (pihak ketiga), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 58.625.000.000.

As at December 31, 2025 and 2024, all investment properties are insured to PT Sampo Insurance Indonesia (third party) for a total coverage of Rp 58,625,000,000.

Pendapatan sewa dari properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp 297.500.000 dan Rp 600.000.000, yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Rental income from the investment property for the years ended December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp 297,500,000 and Rp 600,000,000, respectively which are recognized as part of "Other Income" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, estimasi nilai wajar dari properti investasi milik Perusahaan masing-masing sebesar Rp 20.539.000.000 dan Rp 20.296.000.000, didasarkan pada laporan valuasi oleh KJPP Iskandar dan Rekan, penilai independent, masing-masing pada tanggal 14 Januari 2026 dan 16 Februari 2024.

As at December 31, 2025 and 2024, the estimated aggregate fair value of Company investment properties amounted to Rp 20,539,000,000 and Rp 20,296,000,000, respectively based on valuation report of KJPP Iskandar and Rekan, an independent appraisal, dated January 14, 2026 and February 16, 2024, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, estimasi nilai wajar dari properti investasi milik GD, masing-masing sebesar Rp 123.523.000.000 dan Rp 130.169.000.000, didasarkan pada laporan valuasi oleh KJPP Iskandar dan Rekan, penilai independent, masing-masing pada tanggal 2 Februari 2026 dan 16 Februari 2024.

As at December 31, 2025 and 2024, the estimated aggregate fair value of GD investment properties amounted to Rp 123,523,000,000 and Rp 130,169,000,000, respectively based on valuation report of KJPP Iskandar and Rekan, an independent appraisal, dated February 2, 2026 and February 16, 2024, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh properti investasi Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas properti investasi tersebut.

Management believes that the carrying amount of all of the Group's investment properties can be recovered, so no impairment of value of the investment properties is necessary.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. GOODWILL

Akun ini merupakan *goodwill* yang timbul dari akuisisi 80% kepemilikan di PDI (dahulu BTI) di tahun 2016 oleh Perusahaan dari pihak ketiga sebesar Rp 1.337.891.557.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

12. GOODWILL

This represents goodwill arising from the acquisition of 80% ownership interest in PDI (formerly BTI) in 2016 by the Company from third party amounting to Rp 1,337,891,557.

Management believes that there is no impairment in value of goodwill as at December 31, 2025 and 2024.

13. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

13. INTANGIBLE ASSETS

This account consist of:

2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan					
Perangkat lunak	26.271.034.350	-	-	134.698.541	26.405.732.891
Akumulasi Amortisasi					
Perangkat lunak	23.371.636.906	870.372.387	-	83.465.750	24.325.475.043
Nilai Buku Neto	2.899.397.444				2.080.257.848
2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan					
Perangkat lunak	26.237.749.525	-	-	33.284.825	26.271.034.350
Akumulasi Amortisasi					
Perangkat lunak	22.496.216.714	881.440.655	-	(6.020.463)	23.371.636.906
Nilai Buku Neto	3.741.532.811				2.899.397.444

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 870.372.387 dan Rp 881.440.655, yang dibebankan dalam Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31).

Perangkat lunak merupakan perangkat yang digunakan untuk operasional termasuk reservasi dan pemesanan paket perjalanan wisata secara *online*.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari aset takberwujud tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset takberwujud tersebut.

Amortization expense of intangible assets for the years ended December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp 870,372,387 and Rp 881,440,655, respectively, which are recognized as part of General and Administrative Expenses (Note 31).

Software represents device which are used for operations including online reservation and booking of travel package.

Management believes that the carrying values of all the Group's intangible assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in intangible asset values is necessary.

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

14. OTHER ASSETS

This account consist of:

	2025	2024	
Uang jaminan	1.102.255.883	967.538.710	Security deposits
Lain-lain	198.394.195	344.711.794	Others
Jumlah	1.300.650.078	1.312.250.504	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2025
Utang bank jangka pendek	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Ina Perdana Tbk	27.373.742.956
PT Bank Permata Tbk	-
Utang bank jangka panjang	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Ina Perdana Tbk	90.800.000.000
PT Bank Permata Tbk	-
Diskonto yang belum diamortisasi	(496.288.463)
Jumlah	90.303.711.537
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.400.000.000
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	86.903.711.537

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina")

Berdasarkan Akta No. 182 tanggal 25 Juli 2025 dari Notaris Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., MKn., mengenai pemberian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Ina yang terdiri dari:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) untuk mengambil alih fasilitas dari Bank Permata untuk pembiayaan modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000, jatuh tempo tanggal 25 Juli 2026.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas PRK adalah sebesar Rp 289.168.757.
- Fasilitas *Demand Loan* (DL) - 1 untuk mengambil alih fasilitas dari Bank Permata untuk pembiayaan modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 25 Juli 2026.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas DL-1 adalah sebesar Rp 27.084.574.199.
- Fasilitas *Demand Loan* (DL) - 2 untuk modal kerja atas transaksi pembayaran *down payment* atau uang muka pembelian kamar hotel dan transportasi dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 8.000.000.000, jatuh tempo tanggal 25 Juli 2026.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

15. BANK LOANS

This account consist of:

	2024	
Short-term bank loans		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	
PT Bank Permata Tbk	51.937.454.469	
Long-term bank loans		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	
PT Bank Permata Tbk	96.500.000.000	
Unamortized discount	(897.917.434)	
Total	95.602.082.566	
Less current portion	10.200.000.000	
Long-term portion	85.402.082.566	

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina")

Based on Deed No. 182 dated July 25, 2025 of Notary Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., MKn., concerning the provision of credit facilities, the Company obtained credit facilities from Bank Ina consisting of:

- Overdraft Facility* (PRK) to take over the facility from Bank Permata for working capital financing with a maximum facility amount of Rp 20,000,000,000, due on July 25, 2026.

The loan bears interest as at December 31, 2025 at 7.75% per annum.

As at December 31, 2025, the outstanding balance of PRK loan facilities amounted to Rp 289,168,757.
- Demand Loan* (DL) - 1 Facility to take over the facility from Bank Permata for working capital financing with a maximum facility amount of Rp 35,000,000,000, due on July 25, 2026.

The loan bears interest as at December 31, 2025 at 7.75% per annum.

As at December 31, 2025, the outstanding balance of DL-1 loan facilities amounted to Rp 27,084,574,199.
- Demand Loan* (DL) - 2 Facility for working capital for down payment transactions or advance payments for hotel room purchases and transportation with a maximum facility amount of Rp 8,000,000,000, due on July 25, 2026.

The loan bears interest as at December 31, 2025 at 7.75% per annum.

As at December 31 2025, the loan facility has not been utilized by the Company.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") (lanjutan)

- d. Kredit Investasi (KI) untuk melunasi seluruh fasilitas KI di Bank Permata dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 92.000.000.000, jatuh tempo tanggal 25 November 2030.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas KI adalah sebesar Rp 90.800.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit ruko di Roxy Mas, Jakarta milik Perusahaan dan tanah dan bangunan perkantoran di Cengkareng Business City, Tangerang milik GD, Entitas Anak (Catatan 11).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi, *current ratio* minimal 1x, *debt service coverage ratio* minimal 1,25x, *debt to equity* maksimal 4x dan *adjusted debt to equity* maksimal 2x. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan tersebut yang dinyatakan dalam perjanjian pinjaman.

PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata")

Berdasarkan Akta No. 49 tanggal 26 Oktober 2019 dari Notaris Susanna Tanu, S.H., mengenai pemberian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Permata yang terdiri dari:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) untuk tambahan modal kerja usaha dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000, jatuh tempo tanggal 24 Oktober 2020, terakhir telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2025.

Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 4 April 2023, Bank Permata menyetujui, antara lain, bahwa beban bunga ditangguhkan atas fasilitas PRK sejak Mei 2020 sampai dengan Maret 2022 akan dibayarkan dengan cara dicicil sejak April 2023 sampai dengan Maret 2024, terakhir telah diperpanjang sampai dengan Maret 2025.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar 6% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman atas fasilitas PRK adalah sebesar Rp 19.624.092.573.

- b. Fasilitas *Revolving Loan* (RL) untuk tambahan modal kerja usaha dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, jatuh tempo tanggal 24 Oktober 2020, terakhir telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2025.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") (continued)

- d. *Investment Credit* (KI) to repay all KI facilities at Bank Permata with a maximum facility amount of Rp 92,000,000,000, due on November 25, 2030.

The loan bears interest as at December 31, 2025 at 7.75% per annum.

As at December 31, 2025, the outstanding balance of KI loan facilities amounted to Rp 90,800,000,000.

The loan is guaranteed by 3 units of shophouses in Roxy Mas, Jakarta owned by the Company and land and office building in Cengkareng Business City, Tangerang owned by GD, a Subsidiary (Note 11).

In connection with the loan facility, the Company is required to fulfill certain requirements such as the obligation to fulfill financial ratios, which include *current ratio* minimum 1x, *debt to service coverage ratio* minimum 1.25x, *debt to equity* maximum 4x, and *adjusted debt to equity* maximum 2x. As at December 31, 2025, the Company has complied with the financial covenants in the loan agreement.

PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata")

Based on Deed No. 49 dated October 26, 2019 of Notary Susanna Tanu, S.H., concerning the provision of credit facilities, the Company obtained credit facilities from Bank Permata consisting of:

- a. *Overdraft Facility* (PRK) for additional working capital with a maximum facility amount of Rp 20,000,000,000, due on October 24, 2020, the latest has been extended until April 30, 2025.

Based on the last amendment dated April 4, 2023, Bank Permata agreed, among others, that the deferred interest charges on the PRK facility from May 2020 to March 2022 will be paid in installments from April 2023 to March 2024, the latest has been extended until March 2025.

The loan bears interest as at December 31, 2024 at 6% per annum.

As at December 31, 2024, the outstanding balance of PRK loan facilities amounted to Rp 19,624,092,573.

- b. *Revolving Loan* (RL) for additional working capital with a maximum facility amount of Rp 40,000,000,000, due on October 24, 2020, the latest has been extended until April 30, 2025.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") (lanjutan)

Berdasarkan perubahan terakhir tanggal 26 April 2024, Bank Permata menyetujui mengubah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp 34.113.361.896.

Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 4 April 2023, Bank Permata menyetujui, antara lain, bahwa beban bunga ditangguhkan atas fasilitas RL sejak Mei 2020 sampai dengan Maret 2022 akan dibayarkan dengan cara dicicil sejak April 2023 sampai dengan Maret 2025.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar 6% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman atas fasilitas RL adalah sebesar Rp 32.313.361.896.

- c. Fasilitas *Term Loan* (TL) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000, jatuh tempo tanggal 24 Oktober 2027. Fasilitas ini diadakan untuk mengambil alih fasilitas Entitas Anak, GD, di Bank Panin sebesar Rp 73.000.000.000 dan perluasan bisnis Perusahaan di dalam negeri.

Pada tanggal 15 Mei 2020, berdasarkan amandemen dari Bank Permata, Perusahaan memperoleh penangguhan pembayaran pokok dan bunga atas fasilitas kredit TL sampai dengan 12 bulan dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Maret 2021, sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan pembayaran pokok pinjaman dan suku bunga menjadi sebesar 7% per tahun.

Pada tanggal 21 Desember 2021, berdasarkan amandemen dari Bank Permata, Perusahaan memperoleh penangguhan pembayaran pokok dan bunga atas fasilitas kredit TL sampai dengan 12 bulan dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan Maret 2022, sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan pembayaran pokok pinjaman.

Pada tanggal 30 Maret 2022, berdasarkan amandemen dari Bank Permata, Perusahaan memperoleh persetujuan penundaan pembayaran pokok pinjaman fasilitas TL sampai dengan Maret 2023 dan perpanjangan jatuh tempo di Oktober 2030.

Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 4 April 2023, Bank Permata menyetujui, antara lain, bahwa beban bunga ditangguhkan atas fasilitas TL sejak Mei 2020 akan dibayarkan dengan cara dicicil sejak April 2023 sampai dengan Agustus 2026.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar 6% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman atas fasilitas TL adalah sebesar Rp 96.500.000.000.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") (continued)

Based on the latest amendment dated April 26, 2024, Bank Permata agreed to change the maximum facility to Rp 34,113,361,896.

Based on the last amendment dated April 26, 2023, Bank Permata agreed, among others, that the deferred interest charges on the RL facility from May 2020 to March 2022 will be paid in installments from April 2023 to March 2025.

The loan bears interest as at December 31, 2024 at 6% per annum.

As at December 31, 2024, the outstanding balance of RL loan facilities amounted to and Rp 32,313,361,896, respectively.

- c. *Term Loan* (TL) with a maximum facility amount of Rp 100,000,000,000, due on October 24, 2027. This facility was held to take over the facility of Subsidiary, GD, at Panin Bank amounting to Rp 73,000,000,000 and expanding the Company's business in the country.

On May 15, 2020, based on amendment from Bank Permata, the Company obtained deferment of loan principal and interest payments of facility TL for up to 12 months starting from April 2020 to March 2021, thus, extending the installment period up to 12 months and also changes in payment of loan principal and interest rate to become of 7% per annum.

On December 21, 2021, based on amendment from Bank Permata, the Company obtained deferment of loan principal and interest payments of facility TL for up to 12 months starting from April 2021 to March 2022, thus, extending the installment period up to 12 months and also changes in payment of loan principal.

On March 30, 2022, based on amendment from Bank Permata, the Company obtained an approval for postponement of loan principal from facility TL until to March 2023 and extended the due date until October 2030.

Based on the last amendment dated April 4, 2023, Bank Permata agreed, among others, that the deferred interest charges on the TL facility from May 2020 will be paid in installments from April 2023 to August 2026.

The loan bears interest as at December 31, 2024 at 6% per annum.

As at December 31, 2024, the outstanding balance of TL loan facilities amounted to Rp 96,500,000,000, respectively.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit ruko di Roxy Mas, Jakarta milik Perusahaan dan tanah dan bangunan perkantoran di Cengkareng Business City, Tangerang milik GD, Entitas Anak (Catatan 11).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi, *debt service coverage ratio* minimal 1,2x, *current ratio* minimal 1x, *gearing ratio* maksimal 1x dan *interest bearing debt ratio* maksimal sebesar 3x. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak memenuhi sebagian rasio keuangan tersebut dan telah memperoleh surat persetujuan pengesampingan dari Bank Permata atas rasio yang tidak memenuhi persyaratan.

Berdasarkan Akta No. 50 tanggal 25 Oktober 2019 dari Notaris Susanna Tanu, S.H., mengenai pemberian fasilitas atas transaksi valuta asing (*forex line*) dengan didasarkan pada perhitungan *system risk factor* yang setara dengan risiko kredit maksimal sebesar US\$ 100.000. Maksimal jangka waktu transaksi *forward* yang dapat dilakukan adalah 1 bulan dan jangka waktu fasilitas maksimal 12 bulan terhitung mulai tanggal 25 Oktober 2019 sampai tanggal 25 Oktober 2020, terakhir telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman ini tidak digunakan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 25 Juli 2025, seluruh pinjaman Perusahaan dari Bank Permata telah dilunasi.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") (continued)

The loan is guaranteed by 3 units of shophouses in Roxy Mas, Jakarta owned of the Company and land and office building in Cengkareng Business City, Tangerang owned by GD, a Subsidiary (Note 11).

In connection with the loan facility, the Company is required to fulfill certain requirements such as the obligation to fulfill financial ratios, which include debt service coverage ratio minimum 1.2x, current ratio minimum 1x, gearing ratio maximum 1x and interest bearing debt ratio maximum 3x. As at December 31, 2024, the Company has not complied with certain several financial ratio and had obtained the waiver letter from Bank Permata for the ratios that not complied the requirements.

Based on Deed No. 50 dated October 26, 2019 of Notary Susanna Tanu, S.H., regarding the provision of facilities for foreign exchange transactions (*forex line*) based on the calculation of a system risk factor equivalent to a maximum credit risk of US\$ 100,000. The maximum period for forward transactions that can be made is 1 month and the maximum facility period is 12 months from October 25, 2019 to October 25, 2020, the latest has been extended until April 30, 2024.

As at December 31 2024, the loan facility was not utilized by the Company.

On July 25, 2025, all of the Company's loans from Bank Permata have been fully paid.

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2025
Pihak ketiga	28.984.126.409
Pihak berelasi (Catatan 33)	3.384.098.599
Jumlah	32.368.225.008

Rincian saldo utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Baht Thailand	24.268.421.481
Rupiah	4.216.758.747
Ringgit Malaysia	493.663.954
Dolar Amerika Serikat	5.282.227
Sub-jumlah	28.984.126.409

16. TRADE PAYABLES

Details of trade payables based on suppliers are as follows:

	2024	
	32.431.956.748	Third parties
	7.648.998.217	Related parties (Note 33)
Jumlah	40.080.954.965	Total

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	2024	
<u>Pihak ketiga</u>		<u>Third parties</u>
Baht Thailand	26.041.155.004	Thailand Baht
Rupiah	4.165.377.414	Rupiah
Ringgit Malaysia	2.225.424.330	Malaysian Ringgit
Dolar Amerika Serikat	-	United States Dollar
Sub-jumlah	32.431.956.748	Sub-total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

16. UTANG USAHA (lanjutan)

	2025
Pihak berelasi	
Rupiah	3.384.098.599
Jumlah	32.368.225.008

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terjadinya utang sebagai berikut:

	2025
Belum jatuh tempo	25.518.815.597
Jatuh tempo:	
1 - 90 hari	2.215.885.845
91 - 180 hari	975.366.749
181 - 360 hari	250.975.000
Lebih dari 360 hari	3.407.181.817
Jumlah	32.368.225.008

Jangka waktu kredit dari pemasok dalam dan luar negeri berkisar dari 30 sampai 60 hari.

16. TRADE PAYABLES (continued)

	2024	
		<i>Related parties</i>
Rupiah	7.648.998.217	<i>Rupiah</i>
Jumlah	40.080.954.965	Total

The details of aging of trade payables based on recognition date are as follows:

	2024	
		<i>Current</i>
		<i>Past due:</i>
		<i>1 - 90 days</i>
		<i>91 - 180 days</i>
		<i>181 - 360 days</i>
		<i>More than 360 days</i>
		Total

Credit terms of local and foreign suppliers range from 30 until 60 days.

17. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2025
Pihak ketiga	587.846.936
Pihak berelasi (Catatan 33)	1.615.818.703
Jumlah	2.203.665.639

17. OTHER PAYABLES

Details of other payables based on suppliers are as follows:

	2024	
		<i>Third parties</i>
		<i>Related party (Note 33)</i>
		Total

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pajak dibayar di muka masing-masing adalah sebesar Rp 2.313.856.602 dan Rp 3.506.608.962.

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2025
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	305.250.973
Pasal 23	121.034.746
Pasal 29	4.324.832.984
Pasal 4 (2)	106.865.450
Pajak Pertambahan Nilai	1.632.332.586
Jumlah	6.490.316.739

18. TAXATION

a. Prepaid taxes

This account represents Value Added Tax. As at December 31, 2025 and 2024, total prepaid taxes mounted to Rp 2,313,856,602 and Rp 3,506,608,962, respectively.

b. Taxes payable

This account consist of:

	2024	
		<i>Income Taxes:</i>
		<i>Article 21</i>
		<i>Article 23</i>
		<i>Article 29</i>
		<i>Article 4 (2)</i>
		<i>Value Added Tax</i>
		Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2025
Beban pajak kini	
<u>Entitas Anak</u>	
Beban pajak tahun berjalan	6.660.680.530
Beban pajak tangguhan	
<u>Perusahaan</u>	
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	6.763.168.913
<u>Entitas Anak</u>	
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	158.625.418
Jumlah beban pajak tangguhan	6.921.794.331
Jumlah beban pajak penghasilan	13.582.474.861

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	53.109.551.829
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(23.759.708.775)
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	8.758.848.000
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	38.108.691.054
Beda temporer:	
Penyusutan	3.737.833.524
Liabilitas imbalan kerja karyawan	17.134.990
Keuntungan (kerugian) neto penurunan nilai piutang usaha	(3.241.282.349)
Beda tetap:	
Beban pajak	923.127.289
Pendapatan sewa	(297.500.003)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(4.364.677)
Lain-lain	(8.758.848.000)
Taksiran laba fiskal - tahun berjalan	30.484.791.828

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense

Income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

2024	
	Current tax expense
	<u>Subsidiaries</u>
6.271.636.738	Current year tax expenses
	Deferred tax expenses
	<u>The Company</u>
646.547.413	Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences
	<u>Subsidiaries</u>
(79.200)	Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences
646.468.213	Total deferred tax expenses
6.918.104.951	Total income tax expense

The reconciliation between profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2024	
25.353.502.096	Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
(23.089.474.151)	Profit of Subsidiaries before income tax
6.540.912.000	Consolidated elimination adjustments
8.804.939.945	Profit before income tax expense - Company
	Temporary differences:
3.296.406.926	<u>Depreciation</u>
(125.881.582)	<u>Employee benefits liabilities</u>
173.627.179	<u>Net impairment gains (losses) on trade receivables</u>
	Permanent differences:
1.275.923.633	<u>Tax expense</u>
(600.000.000)	<u>Rental income</u>
(1.099.701)	<u>Interest income already subjected to final tax</u>
(6.540.912.000)	<u>Others</u>
6.283.004.400	Estimated taxable income - current year

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2025
Akumulasi taksiran rugi fiskal pada tahun:	
2021	(25.463.688.981)
2020	(9.298.909.659)
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir tahun	(4.277.806.812)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	2025
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	53.109.551.829
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(23.759.708.775)
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	8.758.848.000
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	38.108.691.054
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	8.383.912.032
Pengaruh pajak atas beda tetap	(1.789.308.557)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(960.229)
Penyesuaian	169.525.667
Beban pajak penghasilan Perusahaan	6.763.168.913
Entitas Anak	6.819.305.948
Jumlah	13.582.474.861

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

	2024
(25.463.688.981)	(25.463.688.981)
(15.581.914.059)	(15.581.914.059)
(34.762.598.640)	(34.762.598.640)

A reconciliation between income tax expense as computed by applying the prevailing tax rate to profit before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024
25.353.502.096	25.353.502.096
(23.089.474.151)	(23.089.474.151)
6.540.912.000	6.540.912.000
8.804.939.945	8.804.939.945
1.937.086.788	1.937.086.788
(1.290.297.441)	(1.290.297.441)
(241.934)	(241.934)
-	-
646.547.413	646.547.413
6.271.557.538	6.271.557.538
6.918.104.951	6.918.104.951

The taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Asset and Liabilities

2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Aset tetap - bersih	(3.503.498.609)	719.946.533	-	-	(2.783.552.076)
Akumulasi rugi fiskal	7.892.686.985	(6.762.902.778)	-	-	1.129.784.207
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.416.369.017	(713.082.117)	-	36.795.840	740.082.740
Liabilitas imbalan kerja	962.529.663	3.769.698	71.880.679	(206.321.507)	831.858.533
Neto	6.768.087.056	(6.752.268.664)	71.880.679	(169.525.667)	(81.826.596)

Property, plant and equipment - net
Accumulated fiscal losses
Allowance for impairment of receivables
Employee benefits liabilities

Net

2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset tetap - bersih	(4.228.708.133)	725.209.524	-	(3.503.498.609)	Property, plant and equipment - net
Akumulasi rugi fiskal	9.274.868.753	(1.382.181.768)	-	7.892.686.985	Accumulated fiscal losses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.378.171.038	38.197.979	-	1.416.369.017	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas imbalan kerja	964.428.970	(27.693.948)	25.794.641	962.529.663	Employee benefits liabilities
Neto	7.388.760.628	(646.468.213)	25.794.641	6.768.087.056	Net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang sebesar Rp 4.277.806.812 dan Rp 34.762.598.640, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan atas rugi fiskal sebesar Rp 941.117.498 dan Rp 7.647.771.703, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Aset pajak tangguhan yang diakui Entitas Anak atas rugi fiskal sebesar Rp 188.666.709 dan Rp 244.915.282.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 4,277,806,812 and Rp 34,762,598,640 as at December 31, 2025 and 2024, respectively. Hence, deferred tax of Rp 941,117,498 and Rp 7,647,771,703 as at December 31, 2025 and 2024, respectively was recognized on such Company fiscal losses. Deferred tax of Rp 188,666,709 and Rp 244,915,282 as at December 31, 2025 and 2024, respectively was recognized on such Entities fiscal losses.

e. Administrasi

e. Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2025
Jasa profesional	594.043.857
Iklan	352.866.226
Gaji dan upah	189.780.497
Lain-lain	835.288.413
Jumlah	1.971.978.993

19. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

	2024	
	282.108.205	Professional fee
	-	Advertising
	100.360.950	Salaries and wages
	848.723.441	Others
Total	1.231.192.596	

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Perjalanan wisata	15.630.877.846
Transportasi	500.000
Lain-lain	20.897.320
Sub-jumlah	15.652.275.166
<u>Pihak berelasi (Catatan 33)</u>	
Sewa	1.190.000.000
Jumlah	16.842.275.166

20. UNEARNED REVENUES

This account consist of:

	2024	
	14.088.815.502	Third parties
	359.668.000	Tours and travel
	103.324.168	Transportation
		Others
Sub-total	14.551.807.670	
<u>Related parties (Note 33)</u>		
Rental	600.000.000	
Total	15.151.807.670	

21. LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

	2025
Saldo awal	-
Penambahan (Catatan 34 dan 36)	5.714.475.235
Penambahan bunga	362.193.855
Pembayaran	
Pokok	(973.806.145)
Bunga	(362.193.855)
Saldo akhir	4.740.669.090
Jangka pendek	1.148.786.457
Jangka panjang	3.591.882.633

21. LEASE LIABILITIES

This account consist of:

	2024	
	153.861.462	Beginning balance
	-	Addition (Notes 34 and 36)
	8.664.753	Accretion of interest
		Payment
	(153.861.462)	Principal
	(8.664.753)	Interest
Ending Balance	-	
	-	Current
	-	Non-current

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements:

	2025
Liabilitas sewa bruto -	
pembayaran sewa minimum	
Tidak lebih dari 1 tahun	1.408.000.000
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	4.044.000.000
Jumlah	5.452.000.000
Beban keuangan dimasa depan atas sewa	(711.330.910)
Nilai kini liabilitas sewa	4.740.669.090

	2024	
	-	Gross lease liabilities - minimum lease payments
	-	Not later than 1 year
	-	Later than 1 year and not later than 5 years
Total	-	
	-	Future finance charges on lease
Present value of lease liabilities	-	

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

21. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

	2025
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:	
Tidak lebih dari 1 tahun	1.148.786.457
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	3.591.882.633
Jumlah	4.740.669.090

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi :

	2025
Beban bunga liabilitas sewa	362.193.856

22. UTANG PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

	2025
PT BCA Finance	3.354.838.822
Dikurangi bagian jangka pendek	(1.510.831.737)
Bagian jangka panjang	1.844.007.085
Suku bunga per tahun	4,54% - 5,78%

Utang pembiayaan berjangka waktu 3 (tiga) tahun dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli melalui utang tersebut.

Pada tanggal 14 Juli 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 5,78% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 4 September 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 4,54% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 4,94% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 28 Mei 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 5,53% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 17 April 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian kendaraan dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 5,35% dengan jangka waktu 3 tahun.

21. LEASE LIABILITIES (continued)

	2024
	-
	-
	-
Total	-

Present value of lease liabilities is as follows:
Not later than 1 year
Later than 1 year and not later than 5 years

The following are the amounts recognized in profit or loss:

	2024
	8.664.753

Interest expense on lease liabilities

22. FINANCING PAYABLES

This account consist of:

	2024
PT BCA Finance	1.541.338.558
Less current portion	(647.068.750)
Long-term portion	894.269.808
Interest rates per annum	4,94% - 5,53%

Financing payables have a term of 3 (three) years and are collateralized with the related vehicles purchased.

On July 14, 2025, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 5.78% with a term of 3 years.

On September 4, 2025, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 4.54% with a term of 3 years.

On October 28, 2024, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 4.94% with a term of 3 years.

On May 28, 2024, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 5.53% with a term of 3 years.

On April 17, 2023, the Company entered into an agreement to purchase of vehicles from PT BCA Finance. The interest on this facility is 5.35% with a term of 3 years.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

22. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

Skedul pembayaran kembali utang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2025
2025	-
2026	1.510.831.737
2027	1.247.853.366
2028	596.153.719
Jumlah	3.354.838.822

22. FINANCING PAYABLES (continued)

The schedule of repayment of financing payables are as follows:

	2024	
2025	647.068.750	2025
2026	546.018.918	2026
2027	348.250.890	2027
2028	-	2028
Total	1.541.338.558	Total

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya, Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai. Liabilitas imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independent, Kantor Konsultasi Aktuaria Agus Susanto, dalam laporannya tanggal 12 Februari 2026 untuk 31 Desember 2025 dan 26 Februari 2025 untuk 31 Desember 2024.

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	2025
Tingkat diskonto	6,0%
Tingkat kenaikan gaji	8,0%
Tingkat mortalitas	TMI-IV
Usia pensiun	56 years
Tingkat kecatatan	0,02% dari TMI-IV/ 0,02% from TMI-IV

Analisis liabilitas imbalan kerja yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja" di laporan posisi keuangan konsolidasian, dan beban imbalan kerja yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Beban imbalan kerja pada laba rugi:

	2025
Biaya jasa kini	314.181.248
Beban bunga	240.611.686
Beban imbalan kerja yang diakui pada tahun berjalan	554.792.934

b. Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:

	2025
Dampak perubahan asumsi keuangan	213.755.730
Dampak penyesuaian pengalaman	112.974.629
Jumlah	326.730.359

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides retirement benefits for its employees. The employee benefits liability is unfunded. The post-employment benefits liability is calculated by the independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, in its reports dated February 12, 2026 for December 31, 2025 and dated February 26, 2025 for December 31, 2024.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

	2024	
	7,0%	Discount rate
	8,0%	Salary increment rate
	TMI-IV	Mortality rate
	56 years	Retirement age
	0,02% dari TMI-IV/ 0,02% from TMI-IV	Disability rate

Analysis of employee benefits liabilities presented as "Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statements of financial position, and employee benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

a. Employee benefits expense in profit or loss:

	2024	
	1.241.511.043	Current service costs
	223.986.296	Interest costs
Employee benefits expense recognized in the current year	1.465.497.339	

b. Remeasurements recognized in other comprehensive income:

	2024	
	(106.464.967)	Effects of changes in financial assumptions
	223.713.337	Effects of experience adjustment
Total	117.248.370	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

- c. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal liabilitas	4.446.696.956
Beban imbalan kerja tahun berjalan	554.792.934
Pengukuran kembali	326.730.359
Pembayaran imbalan	(537.657.944)
Selisih kurs penjabaran	120.060.616
Saldo akhir liabilitas	4.910.622.921

- d. Liabilitas imbalan kerja

	2025
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	4.910.622.921
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	4.910.622.921

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pascakerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

	2025		2024	
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Post-employment benefits obligation	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pascakerja/ Post-employment benefits obligation	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(213.755.730)	(27.277.388)	(196.035.663)	(25.604.861)
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	239.404.217	31.229.816	219.114.940	29.460.924

Increase in interest rate by 1 percentage point
Decrease in interest rate by 1 percentage point

24. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	2025		
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/Total
PT Panorama Sentrawisata Tbk	465.198.700	65,06	46.519.870.000
PT Aman Dhitya Investama	47.501.000	6,64	4.750.100.000
PT Golden Spice	47.500.900	6,64	4.750.090.000
Satrijanto Tirtawisata (Direktur Utama)	24.905.000	3,48	2.490.500.000
Ricardo Setiawanto (Direktur)	22.100	0,00	2.210.000
Martini (Direktur)	11.000	0,00	1.100.000
Sylvia Rafael Harnadi (Direktur)	1.400	0,00	140.000
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	129.859.900	18,18	12.985.990.000
Jumlah	715.000.000	100,00	71.500.000.000

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

- c. The movement in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2024	
Beginning balance of liabilities	3.445.943.011	
Employee benefits expense during the year	1.465.497.339	
Remeasurements	326.730.359	
Benefits payment	(637.860.124)	
Translation adjustment	55.868.360	
Ending balance of liabilities	4.446.696.956	

- d. Employee benefits liabilities

	2024	
Present value of employee benefits obligation	4.446.696.956	
Liabilities recognized in the statements of financial position	4.446.696.956	

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

The following table shows the sensitivity to the possibility of changes in the discount rates, with other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as at December 31, 2025 and 2024.

24. SHARE CAPITAL

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's shareholders based on records maintained by PT Raya Saham Registra, Securities Administration Bureau, is as follows:

			Shareholders
			PT Panorama Sentrawisata Tbk
			PT Aman Dhitya Investama
			PT Golden Spice
			Satrijanto Tirtawisata (President Director)
			Ricardo Setiawanto (Director)
			Martini (Director)
			Sylvia Rafael Harnadi (Director)
			Public (less than 5% of ownership each)
			Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

24. SHARE CAPITAL (continued)

2024				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/Total	Shareholders
PT Panorama Sentrawisata Tbk	450.000.000	62,94	45.000.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Aman Dhitya Investama	47.501.000	6,64	4.750.100.000	PT Aman Dhitya Investama
PT Golden Spice	47.500.900	6,64	4.750.090.000	PT Golden Spice
Satrijanto Tirtawisata (Direktur Utama)	24.905.000	3,48	2.490.500.000	Satrijanto Tirtawisata (President Director)
Ricardo Setiawanto (Direktur)	22.100	0,00	2.210.000	Ricardo Setiawanto (Director)
Martini (Direktur)	11.000	0,00	1.100.000	Martini (Director)
Sylvia Rafael Harnadi (Direktur)	1.400	0,00	140.000	Sylvia Rafael Harnadi (Director)
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	145.058.600	20,30	14.505.860.000	Public (less than 5% of ownership each)
Jumlah	715.000.000	100,00	71.500.000.000	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan Perusahaan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Jumlah liabilitas	204.606.613.918
Dikurangi: Kas dan bank	32.245.523.547
Utang neto	172.361.090.371
Jumlah ekuitas	111.580.774.747
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	154,47%

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Group manage their capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing.

No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the year ended December 31, 2025 and 2024.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio and gearing ratio.

Ratio of net debt to equity as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
232.050.978.790	Total liabilities	
Less: Cash on hand and in banks		
50.921.800.547		
181.129.178.243	Net debt	
80.392.481.108	Total Equity	
225,31%	Net debt to equity ratio	

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

25. DIVIDEN TUNAI

Entitas Anak

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PTL No. 1/2025 yang diadakan pada tanggal 25 Juli 2025, para pemegang saham PTL menyetujui pembagian dividen interim atas saldo laba PTL tahun 2024 sebesar Baht 40 juta (atau ekuivalen sebesar Rp 17.875.200.000) kepada masing-masing pemegang saham PTL sesuai dengan presentase kepemilikannya. PTL membagikan dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendalinya sebesar Baht 20,4 juta (atau ekuivalen sebesar Rp 9.116.352.000).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PTL No. 1/2024 yang diadakan pada tanggal 31 Mei 2024, para pemegang saham PTL menyetujui pembagian dividen interim atas saldo laba PTL tahun 2023 sebesar Baht 30 juta (atau ekuivalen sebesar Rp 13.348.800.000) kepada masing-masing pemegang saham PTL sesuai dengan presentase kepemilikannya. PTL membagikan dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendalinya sebesar Baht 15,3 juta (atau ekuivalen sebesar Rp 6.807.888.000).

25. CASH DIVIDENDS

Subsidiary

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting of PTL No. 1/2025 on July 25, 2025, PTL's Shareholders approved the distribution of interim dividends on PTL's retained earnings year 2024 amounted Baht 40 million (or equivalent of Rp 17,875,200,000) to the PTL shareholders according to their percentage of ownership. PTL distributed cash dividends to its non-controlling shareholders amounting to Baht 20.4 million (or equivalent of Rp 9,116,352,000).

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting of PTL No. 1/2024 on May 31, 2024, PTL's Shareholders approved the distribution of interim dividends on PTL's retained earnings year 2023 amounted Baht 30 million (or equivalent of Rp 13,348,800,000) to the PTL shareholders according to their percentage of ownership. PTL distributed cash dividends to its non-controlling shareholders amounting to Baht 15.3 million (or equivalent of Rp 6,807,888,000).

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2025
Penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat pada tahun 2008	
Hasil yang diterima atas penerbitan 215.000.000 saham pada harga Rp 200 per saham	43.000.000.000
Biaya emisi efek ekuitas	(2.640.905.952)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor (215.000.000 saham pada nilai nominal Rp 100 per saham)	(21.500.000.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	10.304.692.537
Jumlah	29.163.786.585

Berdasarkan perjanjian jual beli tanggal 24 Mei 2013, Perusahaan menjual 14.594 saham atau 24,33% kepemilikan pada DCK kepada PT Panorama JTB Tours Indonesia, entitas sepengendali, dan 6 (enam) saham atau 0,01% kepemilikan kepada Ramajanto Tirtawisata, entitas sepengendali, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 20.732.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi pada DCK sebesar Rp 10.304.692.537 diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada bagian ekuitas.

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consist of:

	2024	
		Initial Public Offering of the Company's shares in 2008
		Proceeds from issuance of 215,000,000 at Rp 200 per share
		Stock issuance costs
		Amount recorded as paid-up capital (215,000,000 shares at Rp 100 par value per share)
		Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
		Total

Based on sales and purchase agreement dated May 24, 2013, the Company sold its 14,594 shares or 24.33% ownership interest in DCK to PT Panorama JTB Tours Indonesia, entity under common control and 6 (six) shares or 0.01% ownership interest to Ramajanto Tirtawisata, entity under common control, at a total selling price of Rp 20,732,000,000. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in DCK amounting to Rp 10,304,692,537 is presented as part of additional paid-in capital in the equity section.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini terdiri dari:

	2025
Panorama Destination (Thailand) Ltd	17.154.923.579
PT Destinasi Garuda Wisata	(5.963.713.965)
PT Panorama Destinasi Indonesia	2.637.735.636
Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd	111.135.534
Jumlah	13.940.080.784

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali.

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account consist of:

	2024
Panorama Destination (Thailand) Ltd	14.982.263.649
PT Destinasi Garuda Wisata	(5.831.143.464)
PT Panorama Destinasi Indonesia	2.690.879.430
Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd	111.135.534
Total	11.953.135.149

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Lokasi bisnis utama/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan non-pengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan non-pengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		2025	2024	2025	2024	2025	2024
Panorama Destination (Thailand) Ltd	Thailand	51%	51%	11.289.011.930	8.840.739.006	17.154.923.579	14.982.263.649
PT Destinasi Garuda Wisata	Yogyakarta	49%	49%	(132.570.502)	(27.619.563)	(5.963.713.965)	(5.831.143.464)
PT Panorama Destinasi Indonesia	Bali	20%	20%	(53.143.793)	137.593.137	2.637.735.636	2.690.879.430
Jumlah/ Total						13.828.945.250	11.841.999.615

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	Panorama Destination (Thailand) Ltd		PT Destinasi Garuda Wisata		PT Panorama Destinasi Indonesia		
	2025	2024	2025	2024	2025	2024	
Aset lancar	78.702.228.090	72.795.516.811	7.764.229.996	7.764.589.996	5.888.755.325	7.027.789.878	Current assets
Aset tidak lancar	898.828.610	754.428.762	446.612.882	716.804.926	9.787.706.903	9.454.574.132	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	45.518.866.723	44.793.164.956	18.502.952.515	112.801.360	2.123.834.760	3.010.346.360	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.459.943.305	1.009.387.157	1.878.735.191	20.268.886.345	350.135.786	3.807.000	Non-current liabilities
Pendapatan	244.498.580.900	173.981.942.846	-	-	1.085.724.388	6.389.296.405	Revenue
Laba (rugi) tahun berjalan	22.135.317.511	17.334.782.365	(270.552.045)	(56.366.455)	(265.718.966)	687.965.686	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	22.135.317.511	17.334.782.365	(270.552.045)	(56.366.455)	(265.718.966)	687.965.686	Total comprehensive income for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	9.116.352.000	6.807.888.000	-	-	-	-	Dividends paid to non-controlling interests

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Pada tanggal 27 Agustus 2024, Perusahaan mengakuisisi sisa 10% saham yang diterbitkan oleh GD dengan harga pembelian sebesar Rp 300.000.000. Saat ini, Grup memiliki 100% modal saham GD. Jumlah tercatat dari kepentingan non-pengendali GD pada tanggal akuisisi adalah Rp (4.954.913.726). Grup menghentikan pengakuan kepentingan non-pengendali sebesar Rp (4.954.913.726) dan mencatat penurunan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan sebesar Rp 5.254.913.726. Dampak perubahan kepentingan kepemilikan di GD terhadap ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan selama periode tersebut adalah sebagai berikut:

	2024
Jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang diakuisi	(4.954.913.726)
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	300.000.000
Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Perusahaan	(5.254.913.726)

27. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

On August 27, 2024, the Company acquired the remaining 10% issued shares of GD for a purchase consideration of Rp 300,000,000. Currently, the Group owns 100% of the share capital of GD. The carrying amount of non-controlling interest of GD at the acquisition date is Rp (4,954,913,726). The Group derecognized non-controlling interest of Rp (4,954,913,726) and recorded a decrease in equity attributable to owners of the Company of Rp 5,254,913,726. The effect of changes in the ownership interest in GD on the equity attributable to owners of the Company during the period is summarized as follows:

Carrying amount of non-controlling interest acquired
Consideration paid to non-controlling interest

Excess of consideration paid recognized in the Company's equity

28. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2025
<u>Berdasarkan jenis produk</u>	
Paket perjalanan wisata	579.692.988.148
Sewa kendaraan	-
Jumlah	579.692.988.148
<u>Berdasarkan sumber pendapatan</u>	
Pihak ketiga	568.658.929.318
Pihak berelasi (Catatan 33)	11.034.058.830
Jumlah	579.692.988.148

28. REVENUES

This account consist of:

	2024	
<u>Berdasarkan jenis produk</u>		
Series package tour	446.767.473.246	
Rent vehicles	26.950.000	
Total	446.794.423.246	
<u>Berdasarkan sumber of revenues</u>		
Third parties	439.118.708.951	
Related parties (Note 33)	7.675.714.295	
Total	446.794.423.246	

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10% dari pendapatan bersih.

Penjualan kepada pihak berelasi dikenakan harga yang sama dengan penjualan kepada pihak ketiga, namun negosiasi harga dengan pihak ketiga adalah bervariasi sedangkan negosiasi harga dengan pihak berelasi sudah ditetapkan oleh manajemen.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, no individual customer had a total transaction of more than 10% of net sales.

Sales to related parties have the same price as sales to third parties, but negotiated price for third parties varies while the negotiated prices with related parties have been determined by management.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2025
<u>Berdasarkan jenis produk</u>	
Paket perjalanan wisata	450.640.533.188
Gaji	4.060.313.718
Penyusutan (Catatan 10)	91.875.000
Sewa kendaraan	-
Lain-lain	779.740.418
Jumlah	455.572.462.324
<u>Berdasarkan sumber beban</u>	
Pihak ketiga	435.854.531.608
Pihak berelasi (Catatan 33)	14.786.001.580
Lain-lain	4.931.929.136
Jumlah	455.572.462.324

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian dari pemasok dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari pendapatan bersih.

29. COST OF REVENUES

This account consist of:

	2024	
<u>Berdasarkan jenis produk</u>		
Series package tour	355.339.467.312	
Salaries	3.606.924.305	
Depreciation (Note 10)	-	
Rent vehicles	6.393.500	
Others	496.507.145	
Total	359.449.292.262	
<u>Berdasarkan sources of cost</u>		
Third parties	342.115.854.025	
Related parties (Note 33)	13.230.006.787	
Others	4.103.431.450	
Total	359.449.292.262	

For the years ended December 31, 2025 and 2024, there are no purchases from suppliers with total purchases exceeding 10% of net revenues.

30. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2025
Gaji dan tunjangan	10.091.180.896
Pemasaran dan promosi	3.316.243.272
Perjalanan dinas	1.972.688.010
Jamuan	71.305.463
Jumlah	15.451.417.641

30. SELLING EXPENSES

This account consist of:

	2024	
Salaries and allowances	8.502.035.863	
Marketing and promotion	4.624.236.446	
Business travel	362.893.416	
Entertainment	119.885.655	
Total	13.609.051.380	

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2025
Gaji dan tunjangan	14.823.700.891
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	13.156.734.771
Jasa profesional	4.198.339.459
Sewa	2.333.226.432
Perbaikan dan pemeliharaan	2.113.848.541
Transportasi	1.105.828.797
Pajak	957.287.558
Amortisasi (Catatan 13)	870.372.387
Utilitas	847.682.052
Perizinan dan hukum	675.892.730
Imbalan kerja karyawan (Catatan 23)	554.792.934
Keperluan kantor	523.231.245
Asuransi	430.785.311
Keamanan, kebersihan dan sumbangan	364.204.028
Perangkat teknologi informasi	128.097.944
Pos dan telekomunikasi	63.029.397
Lain-lain	401.921.265
Jumlah	43.548.975.742

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

	2024	
Salaries and allowances	13.654.784.870	
Depreciation (Notes 10 and 11)	12.124.334.230	
Professional fees	2.051.104.670	
Rental	2.056.293.241	
Repairs and maintenance	3.424.033.763	
Transportation	2.593.864.390	
Tax	1.783.228.784	
Amortization (Note 13)	881.440.655	
Utilities	500.184.769	
Licenses and law	233.926.526	
Employee benefits (Note 23)	1.465.497.339	
Office supplies	415.205.111	
Insurance	298.956.117	
Security, cleaning and donation	80.890.930	
IT device	108.978.333	
Postage and telecommunication	72.340.472	
Others	147.072.169	
Total	41.892.136.369	

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	28.423.779.333	9.761.009.761
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	715.000.000	715.000.000
Laba per saham	40	14

32. EARNINGS PER SHARE

The calculation of earnings per share is as follows:

Profit for the year attributable to owners of the Company

Weighted average number of shares outstanding

Earnings per share

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
<u>Piutang usaha (Catatan 6)</u>		
PT Pameran Masa Kini	647.028.078	1.237.975.578
PT Panorama JTB Tours Indonesia	192.853.047	36.263.195
PT Panorama Media	96.970.500	761.552.500
PT Panorama Evenindo	75.005.000	-
Jumlah	1.011.856.625	2.035.791.273
Persentase dari jumlah aset	0,32%	0,65%
<u>Piutang pihak berelasi</u>		
PT Panorama Sentrawisata Tbk	551.163.478	736.519.574
PT Pameran Masa Kini	-	900.000.000
Lain-lain	3.530.000	8.100.000
Jumlah	554.693.478	1.644.619.574
Persentase dari jumlah aset	0,18%	0,53%
<u>Utang usaha (Catatan 16)</u>		
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	2.338.689.000	4.465.854.024
PT Kencana Transport	356.900.000	1.742.546.175
PT Panorama JTB Tours Indonesia	119.825.599	395.617.498
PT Panorama Prima Kencana Transindo	568.684.000	729.036.520
Lain-lain	-	315.944.000
Jumlah	3.384.098.599	7.648.998.217
Persentase dari jumlah liabilitas	1,65%	3,30%
<u>Pendapatan diterima di muka (Catatan 20)</u>		
PT Chan Brothers Travel Indonesia	1.190.000.000	600.000.000
Persentase dari jumlah liabilitas	0,58%	0,26%
<u>Utang lain-lain (Catatan 17)</u>		
PT Duta Chandra Kencana	1.615.818.703	1.490.938.300
Persentase dari jumlah liabilitas	0,79%	0,64%

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

This account consist of:

Trade receivables (Note 6)
PT Pameran Masa Kini
PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Panorama Media
PT Panorama Evenindo

Total

Percentage to total assets

Due from related parties
PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Pameran Masa Kini
Others

Total

Percentage to total assets

Trade payables (Note 16)
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
PT Kencana Transport
PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Panorama Prima Kencana Transindo
Others

Total

Percentage to total liabilities

Unearned revenues (Note 20)
PT Chan Brothers Travel Indonesia

Percentage to total liabilities

Other payables (Note 17)
PT Duta Chandra Kencana

Percentage to total liabilities

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	2025	2024
Utang pihak berelasi		
PT Panorama JTB Tours Indonesia	13.267.740.451	13.717.496.505
PT Panorama Investama	634.000.000	-
Lain-lain	63.000.000	78.000.000
Jumlah	13.964.740.451	13.795.496.505
Persentase dari jumlah liabilitas	6,83%	5,95%
Pendapatan (Catatan 28)		
PT Panorama JTB Tours Indonesia	5.110.918.985	4.688.718.766
PT Panorama Evenindo	3.450.898.470	85.420.000
PT Asian Trails Indonesia	1.963.016.375	2.813.819.525
PT Panorama Media	470.505.000	60.070.004
Lain-lain	38.720.000	27.686.000
Jumlah	11.034.058.830	7.675.714.295
Persentase dari jumlah pendapatan	1,90%	1,72%
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)		
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	5.938.996.600	3.635.935.497
The 101 Bali Oasis Sanur	2.106.766.250	675.490.000
PT Panorama JTB Tours Indonesia	2.102.039.269	4.565.763.164
PT Gajah Mas Perkasa	1.471.360.075	1.365.575.000
PT Panorama Prima Kencana		
Transindo	1.143.167.500	592.639.000
PT Kencana Transport	980.815.000	1.400.382.000
PT Sobek Bali Utama	745.542.000	510.686.000
Lain-lain	297.314.886	483.536.126
Jumlah	14.786.001.580	13.230.006.787
Persentase dari jumlah beban pokok pendapatan	3,25%	3,68%

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with related parties is as follows:

Pihak berelasi / Related parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Sifat Transaksi / Nature of Transactions
PT Panorama Sentrawisata Tbk	Perusahaan Induk/ Parent Company	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
PT Chan Brothers Travel Indonesia	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Pendapatan diterima di muka/ Unearned revenues
PT Panorama JTB Tours Indonesia	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Utang pihak berelasi/Due to related parties, Pendapatan/Revenues, Beban pokok pendapatan/Cost of revenues
PT Kencana Transport	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Beban pokok pendapatan/Cost of revenues
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Beban pokok pendapatan/Cost of revenues
PT Panorama Media	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Pendapatan/Revenues
PT Duta Chandra Kencana	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Utang lain-lain/ Other payables
PT Asian Trails Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Others related party	Pendapatan/Revenues
PT Gajah Mas Perkasa	Pihak berelasi lainnya/ Others related party	Beban pokok pendapatan/Cost of revenue

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak berelasi / Related parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Sifat Transaksi / Nature of Transaction
PT Panorama Evenindo	Pihak berelasi lainnya/ Others related party	Pendapatan/Revenues
PT Pameran Masa Kini	Pihak berelasi lainnya/ Others related party	Piutang usaha/Trade receivables, Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
PT Panorama Investama	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Utang pihak berelasi/ Due to related parties
The 101 Bali Oasis Sanur	Pihak berelasi lainnya/ Others related party	Beban pokok pendapatan/Cost of revenue
PT Panorama Prima Kencana Transindo	Pihak berelasi lainnya/ Others related party	Beban pokok pendapatan/Cost of revenue
PT Sobek Bali Utama	Pihak berelasi lainnya/ Others related party	Beban pokok pendapatan/Cost of revenue

Pada tahun 2025 dan 2024, jumlah manfaat kompensasi jangka pendek diakui untuk personel manajemen kunci yang terdiri dari seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, masing-masing sebesar Rp 3.360.000.000 dan Rp 3.090.750.000.

In 2025 and 2024, total short term compensation benefits recognized for the to key management personnel which consists of all members of the Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 3,360,000,000 and Rp 3,090,750,000, respectively.

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak Sewa No. 68 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah melakukan kesepakatan dengan Sugianto dimana berdasarkan kesepakatan tersebut, Sugianto memindahkan dan menyerahkan hak sewa atas sebidang tanah hak milik seluas 3.130 m² (SHM No. 3951) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, kepada Perusahaan.

- a. Based on the Transfer and Assignment of Rental Right Deed No. 68 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company entered into an agreement with Sugianto, wherein Sugianto transferred and assigned the rental right for a parcel of land with Right to Own, measuring 3,130 m² (SHM No. 3951) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, to the Company.

Pemindahan dan penyerahan hak sewa di atas telah diberitahukan kepada I Made Sabra, pemilik tanah bersangkutan. Vinita Surya menyewa tanah tersebut dari I Made Sabra berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 19 tanggal 25 Februari 2019 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar. Jangka waktu sewa akan berakhir pada tanggal 17 Februari 2025 dan dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali dengan syarat-syarat serta harga yang disetujui kedua belah pihak. Jangka waktu sewa telah diperpanjang sampai dengan Februari 2030. Aset hak guna dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa tanah ini diungkapkan, masing-masing pada Catatan 10 dan 21.

The transfer and assignment of the rental right has been communicated to I Made Sabra, the landowner. Vinita Surya rented the land from I Made Sabra based on Land Rental Agreement Deed No. 19 dated February 25, 2019 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar. The rental period will end on February 17, 2025 and can be extended and renewed based on the terms, conditions and rental price agreed by both parties. The term of rental period was extended up to February 2030. The related right-of-use assets and lease liabilities arising from this land leases are disclosed in Notes 10 and 21, respectively.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 10 to the consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- b. Berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 18 tanggal 18 Februari 2019 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah menyewa sebidang tanah hak milik seluas 1.225 m² (SHM No. 4384) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, milik I Wayan Murdi. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 19 Februari 2025. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak. Jangka waktu sewa telah diperpanjang sampai dengan 19 Februari 2030. Aset hak guna dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa tanah ini diungkapkan, masing-masing pada Catatan 10 dan 21.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

- c. Berdasarkan perjanjian sewa tanggal 6 November 2023, Perusahaan telah menyewa ruang kantor dengan luas 19,35 m² di lantai dasar yang terletak di Hotel Kimaya Yogyakarta. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2028. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali 3 bulan sebelum berakhirnya kontrak kerjasama. Aset hak guna dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa bangunan ini diungkapkan, masing-masing pada Catatan 10 dan 21.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh piutang dalam mata uang asing.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- b. Based on Land Rental Agreement Deed No. 18 dated February 18, 2019 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company rented a parcel of land with Right to Own, measuring 1,225 m² (SHM No. 4384) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, owned by I Wayan Murdi. Rental period will end on February 19, 2025. This rental agreement can be extended and renewed upon approval of both parties. The term of rental period was extended up to February 19, 2030. The related right-of-use assets and lease liabilities arising from this land leases are disclosed in Notes 10 and 21, respectively.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 10 to the consolidated financial statements.

- c. Based on Rental Agreement dated November 6, 2023, the Company rented an office space on the ground level, measuring 19.35 m² located in Kimaya Hotel Yogyakarta. Rental period will end on November 6, 2028. This rental agreement can be extended and renewed upon 3 months prior notice before end of the contract. The related right-of-use assets and lease liabilities arising from this building leases are disclosed in Notes 10 and 21, respectively.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors ("BOD"). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and the risk liquidity.

Financial Risk Factors

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposures to exchange rate fluctuations results primarily from denominated receivables.

The following table illustrates the Group exposures to foreign currency exchange rate risk as at December 31, 2025 and 2024. Included in the table are financial instruments of the Group at carrying amounts categorized by currency.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	2025	
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset		
Kas dan bank		
US\$	949.885	15.940.969.098
THB	25.081.746	13.368.570.776
MYR	84.150	348.717.236
EUR	10.143	200.361.141
SGD	7.116	92.999.815
AUD	1.469	16.528.880
Mata uang asing lainnya	-	22.697.275
Piutang usaha		
-pihak ketiga		
THB	75.030.389	39.991.197.594
MYR	604.523	2.505.144.807
Jumlah Aset		72.487.186.622
Liabilitas		
Utang usaha		
Pihak ketiga		
THB	45.531.748	24.268.421.481
MYR	119.127	493.663.954
US\$	315	5.282.227
Jumlah liabilitas		24.767.367.662
Aset Neto		47.719.818.960

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dengan semua variable konstan, jika nilai tukar Rupiah menguat/melemah sebesar 1%, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 477.198.190 dan Rp 561.225.591.

b. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup melakukan penelahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Grup tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Grup yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

	2024		
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Assets			
Cash on hand and in banks			
US\$	1.425.631	23.041.052.143	
THB	47.667.084	22.688.578.571	
MYR	421.335	1.523.748.165	
EUR	39.315	662.514.301	
SGD	5.468	65.175.061	
AUD	1.565	15.780.385	
Other foreign currencies	-	20.325.004	
Trade receivables			
-third parties			
THB	44.671.231	21.262.612.746	
MYR	4.177.917	15.109.352.136	
Total Assets		84.389.138.512	
Liabilities			
Trade payables			
Third parties			
THB	54.710.608	26.041.155.004	
MYR	615.356	2.225.424.330	
US\$	-	-	
Total liabilities		28.266.579.334	
Net Assets		56.122.559.178	

As at December 31, 2025 and 2024, with all other variables constant, if the Rupiah strengthened/weakened by 1%, profit before tax for the years ended December 31, 2025 and 2024, would be higher/lower by Rp 477,198,190 and Rp 561,225,591, respectively.

b. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instruments will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group reviews various interest rates offered by creditors to obtain favorable interest rates before making a decision to enter into a debt agreement.

The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risk Factors (continued)

c. Risiko Kredit

c. Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

2025						
	Peringkat kredit eksternal/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount
Bank (Catatan 5)	AAA/ AA/ AA-	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	31.063.817.940	-	31.063.817.940
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	51.908.278.149	(3.363.468.976)	48.544.809.173
Piutang lain-lain (Catatan 7)	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	14.691.114.701	(638.339.280)	14.052.775.421
Piutang pihak berelasi	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	554.693.478	-	554.693.478
Jumlah				98.217.904.268	(4.001.808.256)	94.216.096.012

2024						
	Peringkat kredit eksternal/ External credit rating	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat neto/ Net carrying amount
Bank (Catatan 5)	AAA/ AA/ AA-	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	49.836.758.635	-	49.836.758.635
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	48.743.226.931	(7.441.997.152)	41.301.229.779
Piutang lain-lain (Catatan 7)	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	14.788.534.966	(638.339.280)	14.150.195.686
Piutang pihak berelasi	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	1.644.619.574	-	1.644.619.574
Jumlah				115.013.140.106	(8.080.336.432)	106.932.803.674

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi. Catatan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian aset tersebut.

(i) For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Notes 6 include further details on the loss allowance for these assets.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

2025						
	< 1 Tahun / < 1 Year	1 Tahun/ 1 Year	> 1 Tahun/ > 1 Year	Total Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Pinjaman bank						Short-term
jangka pendek	28.609.852.828	-	-	28.609.852.828	27.373.742.956	bank loans
Pinjaman bank						Long-term
jangka panjang	-	10.435.105.556	107.682.492.708	118.117.598.264	90.800.000.000	bank loans
Utang usaha	32.368.225.008	-	-	32.368.225.008	32.368.225.008	Trade payables
Utang lain-lain	2.203.665.639	-	-	2.203.665.639	2.203.665.639	Others payables
Biaya masih harus dibayar	1.971.978.993	-	-	1.971.978.993	1.971.978.993	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	1.408.000.000	4.044.000.000	5.452.000.000	4.740.669.090	Lease liabilities
Utang pembiayaan	1.646.905.628	-	1.908.971.592	3.555.877.220	3.354.838.822	Financing payables
Utang pihak berelasi	13.964.740.451	-	-	13.964.740.451	13.964.740.451	Due to related parties
Jumlah	80.765.368.547	11.843.105.556	113.635.464.300	206.243.938.403	176.777.860.959	Total
2024						
	< 1 Tahun / < 1 Year	1 Tahun/ 1 Year	> 1 Tahun/ > 1 Year	Total Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Pinjaman bank						Short-term
jangka pendek	26.865.304.812	-	30.415.052.216	57.280.357.028	51.937.454.469	bank loans
Pinjaman bank						Long-term
jangka panjang	-	20.993.904.112	103.392.812.937	124.386.717.049	96.500.000.000	bank loans
Utang usaha	40.080.954.965	-	-	40.080.954.965	40.080.954.965	Trade payables
Utang lain-lain	2.132.711.523	-	-	2.132.711.523	2.132.711.523	Others payables
Biaya masih harus dibayar	1.231.192.596	-	-	1.231.192.596	1.231.192.596	Accrued expenses
Utang pembiayaan	699.996.588	-	768.866.000	1.468.862.588	1.541.338.558	Financing payables
Utang pihak berelasi	13.795.496.505	-	-	13.795.496.505	13.795.496.505	Due to related parties
Jumlah	84.805.656.989	20.993.904.112	134.576.731.153	240.376.292.254	207.219.148.616	Total

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of the financial assets and liabilities are the carrying values and the estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as at December 31 2025 and 2024, are as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

	2025		2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan bank	32.245.523.547	32.245.523.547	50.921.800.547	50.921.800.547	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	48.544.809.173	48.544.809.173	41.301.229.779	41.301.229.779	Trade receivables
Piutang lain-lain	14.052.775.421	14.052.775.421	14.150.195.686	14.150.195.686	Other receivables
Piutang pihak berelasi	554.693.478	554.693.478	1.644.619.574	1.644.619.574	Due from related parties
Jumlah Aset Keuangan	95.397.801.619	95.397.801.619	108.017.845.586	108.017.845.586	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank	117.677.454.493	117.677.454.493	147.539.537.035	147.539.537.035	Bank loans
Utang usaha	32.368.225.008	32.368.225.008	40.080.954.965	40.080.954.965	Trade payables
Utang lain-lain	2.203.665.639	2.203.665.639	2.132.711.523	2.132.711.523	Other payables
Biaya masih harus dibayar	1.971.978.993	1.971.978.993	1.231.192.596	1.231.192.596	Accrued expenses
Liabilitas sewa	4.740.669.090	4.740.669.090	-	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan	3.354.838.822	3.354.838.822	1.541.338.558	1.541.338.558	Financing payables
Utang pihak berelasi	13.964.740.451	13.964.740.451	13.795.496.505	13.795.496.505	Due to related parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	176.281.572.496	176.281.572.496	206.321.231.182	206.321.231.182	Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be measured reliably.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

The carrying value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to their short-term nature.

Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual *lessor* selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tari implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.

Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

Nilai wajar utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Fair value of bank loan approximated their carrying value because their interest rates are frequently repriced.

Piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

Due from related parties and due to related parties is carried at amortized cost using the effective interest rate method and effect where deemed not material.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	5.714.475.235	-
Penambahan aset tetap yang berasal dari utang pembelian aset tetap	4.105.000.000	2.197.000.000
Penambahan aset tetap yang berasal dari uang muka pembelian aset tetap	229.211.517	501.501.110

36. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash activities for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follow:

Addition of right-of-use assets through lease liabilities
Additions of property, plant and equipment from additional of liabilities for purchase of property, plant, and equipment
Additions of property, plant and equipment from advance for purchases of property, plant and equipment

Rekonsiliasi utang neto

Net debt reconciliation

2025

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	Saldo Akhir/ Ending Balance
Utang bank jangka pendek	51.937.454.469	(24.563.711.513)	-	27.373.742.956
Utang pihak berelasi	13.795.496.505	169.243.946	-	13.964.740.451
Utang bank jangka panjang	95.602.082.566	(5.794.659.492)	496.288.463	90.303.711.537
Liabilitas sewa	-	(973.806.145)	5.714.475.235	4.740.669.090
Utang pembiayaan	1.541.338.558	(2.291.499.736)	4.105.000.000	3.354.838.822

Short-term bank loans
Due to related parties
Long-term bank loans
Lease liabilities
Financing payables

2024

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	Saldo Akhir/ Ending Balance
Utang bank jangka pendek	54.645.665.936	(2.708.211.467)	-	51.937.454.469
Utang pihak berelasi	14.797.873.180	(1.002.376.675)	-	13.795.496.505
Utang bank jangka panjang	95.391.542.825	(687.377.693)	897.917.434	95.602.082.566
Liabilitas sewa	153.861.462	(153.861.462)	-	-
Utang pembiayaan	272.414.317	(928.076.059)	2.197.000.300	1.541.338.558

Short-term bank loans
Due to related parties
Long-term bank loans
Lease liabilities
Financing payables

37. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

37. OPERATING SEGMENTS

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. As at December 31, 2025 and 2024, the operational segment information based on the geographical of the Group's business activities is as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

	2025				
	Indonesia	Thailand	Malaysia	Jumlah/Total	
Pendapatan	293.920.357.809	244.498.580.900	41.274.049.439	579.692.988.148	Revenues
Beban pokok pendapatan	(215.398.103.718)	(208.195.127.914)	(31.979.230.692)	(455.572.462.324)	Cost of revenues
Laba bruto	78.522.254.091	36.303.452.986	9.294.818.747	124.120.525.824	Gross profit
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(15.451.417.641)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(43.548.975.742)	Unallocated general and administrative expenses
Laba usaha				65.120.132.441	Operating profit
Beban keuangan				(21.162.545.385)	Finance charges
Pendapatan bunga				73.064.849	Interest income
Laba selisih kurs - neto				3.065.887.863	Foreign exchange gains - net
Laba penjualan aset tetap				3.627.000.000	Gain on sale of property, plant, and equipment
Keuntungan neto penurunan nilai aset keuangan				3.241.282.349	Net impairment gains on financial assets
Lain-lain - neto				(855.270.288)	Others - net
Laba sebelum pajak penghasilan				53.109.551.829	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				(13.582.474.861)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan				39.527.076.968	Profit for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak				777.568.671	Other comprehensive loss - net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				40.304.645.639	Total comprehensive income for the year
Aset segmen tidak dapat dialokasikan				316.187.388.665	Unallocated segment assets
Liabilitas segmen tidak dapat dialokasikan				204.606.613.918	Unallocated segment liabilities

	2024				
	Indonesia	Thailand	Malaysia	Jumlah/Total	
Pendapatan	235.808.145.330	173.981.942.846	37.004.335.070	446.794.423.246	Revenues
Beban pokok pendapatan	(181.148.748.154)	(149.332.330.572)	(28.968.213.536)	(359.449.292.262)	Cost of revenues
Laba bruto	54.659.397.176	24.649.612.274	8.036.121.534	87.345.130.984	Gross profit
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(13.609.051.380)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(41.892.136.369)	Unallocated general and administrative expenses
Laba usaha				31.843.943.235	Operating profit
Beban keuangan				(13.856.495.354)	Finance charges
Pendapatan bunga				77.950.823	Interest income
Laba selisih kurs - neto				9.559.918.189	Foreign exchange gains - net
Kerugian neto penurunan nilai aset keuangan				(927.541.875)	Net impairment losses on financial assets
Lain-lain - neto				(1.344.272.922)	Others - net
Laba sebelum pajak penghasilan				25.353.502.096	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				(6.918.104.951)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan				18.435.397.145	Profit for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak				(3.043.264.339)	Other comprehensive loss - net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				15.392.132.806	Total comprehensive income for the year
Aset segmen tidak dapat dialokasikan				312.443.459.898	Unallocated segment assets
Liabilitas segmen tidak dapat dialokasikan				232.050.978.790	Unallocated segment liabilities